



**PENGARUH EKONOMI MAKRO DAN INTERNAL  
BANK SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**AISYAH PUTRI LUBIS  
NIM: 19 401 00092**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENGARUH EKONOMI MAKRO DAN  
INTERNAL BANK SYARIAH TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**AISYAH PUTRI LUBIS  
NIM. 19 401 00092**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.**

**NIP. 19630107 199903 1 002**

**PEMBIMBING II**

**M. Fauzan M.E.I**

**NIP. 19890404202012 1 009**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**  
**AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan.. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n.**Aisyah Putri Lubis**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, April 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.**Aisyah Putri Lubis** yang berjudul "**Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah Terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.**  
NIP. 19630107 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

**M. Fauzan M.E.I**  
NIP. 19890404202012 1 009

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aisyah Putri Lubis**  
NIM : 19 401 00092  
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Juni 2023  
Saya yang Menyatakan,



METERAL  
TAMPEL  
91533AKX268570551

**Aisyah Putri Lubis**  
**NIM. 19 401 00092**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika UIN Syahada Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Putri Lubis  
NIM : 19 401 00092  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Ekonomi Makro Dan Internal Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : Januari 2023

Yang menyatakan,



Aisyah Putri Lubis  
NIM: 19 401 00092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH AL-HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Aisyah Putri Lubis  
**NIM** : 19 401 00092  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Ketua**

**Notinawati, S.E.I., M.A.**  
**NIP. 19821116 201101 2 003**

**Sekretaris**

**Hamni Fadilah Nasution, M.Pd.**  
**NIP. 19830317 201801 2 001**

**Anggota**

**Notinawati, S.E.I., M.A.**  
**NIP. 19821116 201101 2 003**

**Hamni Fadilah Nasution, M.Pd.**  
**NIP. 19830317 201801 2 001**

**H. Aswadi Lubis, M.Si.**  
**NIP. 19630107 199903 1 002**

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.**  
**NIDN. 2017058302**

**Pelaksanaan Sidang Munqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 13 Juni 2023  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 74,25 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Ekonomi Makro Dan Internal Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.

**Nama** : Aisyah Putri Lubis  
**Nim** : 19 401 00092  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3, 70  
**Predikat** : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Juli 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si. ♀  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Aisyah Putri Lubis**  
**Nim : 19 401 00092**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Pencapaian profitabilitas Bank Umum Syariah selalu dipengaruhi faktor internal, juga dipengaruhi faktor eksternal berupa variabel-variabel makro yang terdiri dari Inflasi, Kurs, faktor internal berupa variabel-variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR). Dimana profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dan tidak stabil. Rumusan Masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekonomi makro dan internal bank syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi dan internal bank tersebut terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Teori yang digunakan menyangkut kinerja keuangan dalam hal ini ROA dan teori-teori variabel makro yang terdiri dari Inflasi, Kurs, dan teori-teori variabel internal bank yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah, laporan laju inflasi, kurs oleh Bank Indonesia dan laporan laju *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) oleh Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah 50 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 23.

Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel kurs tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap ROA, dan *financing to deposito ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan (Uji f) menunjukkan bahwa variabel inflasi, kurs, *non performing financing* (NPF) dan *financing to deposito ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Uji determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 79,0% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan 21,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Inflasi, Kurs, Non Performing Financing, Financing to Deposito Ratio, Profitabilitas**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan

Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku wakil Ketua Prodi Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary .
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Fauzan, M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary .
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Zulkifli Lubis, Ibunda tersayang Erika Masbulan Hasibuan yang mempercayai peneliti menempuh pendidikan strata satu dan telah menjadi Orangtua terhebat yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, do'a dan dukungannya serta tidak bosan-bosannya menasehati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terimakasih juga buat Abangku Roy Rahman Lubis dan Ade Syahputra Lubis, terimakasih kepada kakakku Indah Yulinda Lubis dan ketiga adikku Rizky Fitrah Al-Fadilah Lubis, Ahmad Day Roby Lubis dan Anggi Khumairoh Lubis yang paling berjasa dalam hidup penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempermudah langkah kita menggapai cita-cita yang nantinya kita dapat membahagiakan Orangtua.
9. Terimakasih kepada Tulang Sahrial, Tulang Rahmat, keluarga besar Lubis Kampung Baru dan Keluarga besar Hasibuan Lubuk Pakam yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Untuk sahabat peneliti rekan seperjuangan Juliana Simatupang, Putri Handayani Harahap, Faizal Apriyanto, Grup Mylove Marintan, Fitriani,

Siti Fatimah Ritonga, Erliati Siregar, dan Fatimah Sakdiah Lubis Keluarga dan keluarga besar GenBI Gen 4, KKL 22 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah PS3 mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan segala urusan dipermudah Allah SWT.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 13 Juni 2023  
Peneliti,

**AISYAH PUTRI LUBIS**  
**NIM: 19 401 00092**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
— ُ	<i>Dommah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
ي...ِ	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
و...ُ	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

**3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

**4. Syaddah (Tsaydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

### a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Defenisi Operasional Variabel .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Kegunaan Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KerangkaTeori.....	19
1. Profitabilitas .....	19
2. Pembiayaan .....	25
3. Ekonomi Makro .....	27
4. Inflasi.....	28
5. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) .....	31
6. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	34
7. <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR).....	35
8. Perbankan Syariah.....	37
B. PenelitianTerdahulu .....	39
C. KerangkaPikir .....	42
D. Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
B. JenisPenelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	46

D. Sumber Data.....	47
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Metode Analisis Data.....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	55
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	58
C. Hasil Analisis Data.....	63
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	63
2. Hasil Uji Normalitas .....	64
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
6. Hasil Uji Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Analisis Data .....	73
E. Keterbatasan Penelitian .....	77

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perkembangan ROA, Inflasi, Kurs, NPF, FDR di Indonesia Tahun 2013-2020 (Per-semester).....	3
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel.....	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran.....	54
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah dan Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah SPS Desember 2021 .....	69
Tabel 4.2 Inflasi Periode 2013-2020 (%).....	71
Tabel 4.3 Kurs Periode 2013-2020 (%) .....	73
Tabel 4.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Periode 2013-2020 (%) .....	73
Tabel 4.5 <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR) Periode 2013-2020.....	73
Tabel 4.6 <i>Return On Asset</i> (ROA) Periode 2013-2020.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokolerasi .....	86
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	87
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	88
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	49
Gambar 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Inflasi dan Kurs pada Bank Indonesia
- Lampiran 2 : Data *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah
- Lampiran 3 : Tabel titik presentase Distribusi t
- Lampiran 4 : Tabel titik presentase Distribusi F

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk mendorong meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup> Menurut pasal 4 ayat (2) Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perbankan, Bank Indonesia adalah lembaga Negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan bertambah menjadi tempat penitipan uang atau sekarang yang disebut dengan kegiatan simpanan. Kemudian kegiatan perbankan berkembang menjadi kegiatan peminjaman uang dengan cara menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang kekurangan dana atau yang membutuhkannya.<sup>2</sup>

Perolehan asset bank sangat bergantung dengan penempatan dana di sisi aktiva produktif. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, kualitas aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank yang juga berdampak pada tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 29.

<sup>2</sup>Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 17.

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non operasionalnya. Dalam teori keuangan, konsep profitabilitas sering digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perusahaan yang mewakili kinerja manajemen.<sup>3</sup> Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.<sup>4</sup> Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan itu tinggi maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA). *Return On Asset* yang selanjutnya disebut ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank. ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>5</sup> ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya.

Alasan peneliti memilih Bank Umum Syariah adalah karena bank tersebut merupakan bank dengan jaringan kantor cabang terbanyak berdasarkan data

---

<sup>3</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 110.

<sup>4</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 196-197.

<sup>5</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 71.

statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dianggap mewakili perbankan syariah di Indonesia.

Ada beberapa variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu inflasi dan kurs. Dan beberapa variabel internal bank yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR). Variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) suatu bank yaitu inflasi. Secara sederhana inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun dan menimbulkan pengaliran modal ke luar negeri. Kenyataan demikian akan menghambat upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat sehingga akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan pembiayaan. Laju inflasi yang tinggi juga akan menimbulkan ketidakpastian dalam berusaha sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan kredit yang akan memengaruhi keadaan keuangan bank.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi dan internal bank syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, pada penelitian ini variabel makro ekonomi yang digunakan peneliti yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah (Kurs), sedangkan variabel internal yang digunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio*

---

<sup>6</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 52.

(FDR), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena ditujukan untuk menganalisis pengaruh ekonomi makro dan internal bank syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, sehingga manajemen bank syariah dapat menentukan kebijakan yang tepat terkait perubahan kebijakan ekonomi makro dan internal bank yang bisa terjadi secara perlahan-lahan maupun secara drastis, selain itu manajemen bank syariah juga dapat melakukan tindakan antisipatif untuk mengendalikan risiko yang ditimbulkan akibat adanya perubahan kebijakan makro ekonomi.

“Menurut Rivai, dkk dalam jurnal Aris Putrama, menyatakan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam bank seperti produk bank, kualitas layanan, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, dan reputasi bank. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar bank, seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, serta peraturan Bank Indonesia. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu makro ekonomi. Beberapa variabel makro ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank antara lain inflasi, kurs, tingkat suku bunga *BI rate*, dan jumlah uang beredar.”<sup>7</sup>

Menurut Masyhuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni dalam bukunya Teori Ekonomi Makro bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini berarti jika inflasi turun maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin bagus. Namun kenyataannya tidak demikian, penurunan tingkat inflasi diikuti dengan penurunan *return on asset* (ROA).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Aris Putrama, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016,” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 5, No. 2, Tahun 2017, hal. 45.

<sup>8</sup>Masyhuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 183.

Menurut Sadono Sukirno, menyatakan bahwa inflasi yang meningkat menyebabkan nilai riil tabungan merosot, karena masyarakat akan menggunakan uangnya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas.<sup>9</sup> Dalam perbankan, nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar akan mengalami imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan akan memengaruhi pendapatan dan profit bank syariah.

Melemahnya nilai tukar rupiah (kurs) akan berakibat pada perubahan keadaan ekonomi sebuah negara. Salah satunya mengakibatkan inflasi meningkat, karena suatu negara pastinya bekerjasama dengan negara lain dalam hal ekspor impor. Hal tersebut akan berakibat pada kenaikan harga barang dalam negeri. Nilai tukar rupiah (kurs) adalah nilai mata uang Negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Apabila kurs turun, maka pihak bank akan menanggung risiko yang cukup tinggi. Ketika rupiah melemah, maka usaha nasabah bank akan berisiko mengalami penurunan jika bahan baku yang digunakan dalam usahanya berasal dari impor. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh nasabah dari kegiatan usaha yang dilakukan akan menurun yang

---

<sup>9</sup>Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 11.

dapat mengakibatkan nasabah tidak dapat membayar angsuran kepada bank. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah.<sup>10</sup>

Menurut Baiquni, dengan Rupiah yang menguat tentunya membantu kalangan industri di sektor rill. Khususnya yang mengandalkan produksi dari bahan baku impor. Karena bisa mengurangi biaya yang muncul akibat pelemahan Rupiah. Maka dengan demikian, pembayaran kredit dari perusahaan ke perbankan juga bisa lancar.<sup>11</sup> Ketika mata uang menguat maka keuntungan akan dinikmati oleh pengusaha ekspor-impor. Ketika mata uang mengalami kelemahan maka keberhasilan usahanya pun akan turut terhambat. Peningkatan biaya produksi berpengaruh pada penurunan pendapatan yang diperoleh. Ketika pendapatan yang diperoleh menurun, maka ada kemungkinan nasabah mengalami kesulitan untuk menjalani kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Terdapat beberapa factor internal bank yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR). adalah indeks yang digunakan untuk menunjukkan kerugian efek dari risiko pembiayaan. Pembiayaan bermasalah yang tinggi ini bisa mengakibatkan bank tidak ingin menyalurkan pembiayaannya karena bank wajib membuat cadangan penghapusan yang cukup tinggi. *Non Performing Financing* (NPF) pada penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar mengemukakan

---

<sup>10</sup>Amir Hamzah, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2017)," dalam *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Volume 1, No. 2, hal 77.

<sup>11</sup><https://Finance.Detik.Com/Moneter/d-3044610/Ini-Dampak-Penguatan-Rupiah-Bagi-Perbankan>, Diakses Pada Tanggal 19 April 2023 Pukul 22.38 WIB.

adanya pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.<sup>12</sup> Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nurul Rahmi, Ratna Anggraini yang mengemukakan adanya pengaruh yang positif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.<sup>13</sup>

Variabel lain dan juga menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), merupakan rasio keseluruhan total pembiayaan yang dialokasikan bank terhadap dana yang diperoleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

*Financing to Deposito Ratio* (FDR) pada penelitian Slamet Riyadi, Agung Yulianto mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar dan Agus Suprijanto mengemukakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Besarnya *Non Performing Financing* (NPF) menurut aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu besarnya dibawah 5 %. Besar kecilnya *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kinerja dalam pengelolaan dana yang disalurkan oleh suatu bank.<sup>14</sup> Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) merupakan salah satu ukuran kinerja bank, karena tingginya NPF menunjukkan bahwa indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnisnya semakin

---

<sup>12</sup>Muhammad Syakhrun, dkk., "Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham SRI KEHATI Melalui Tingkat Bunga Dan Kurs Tukar Rupiah/US Dollar Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hal. 59.

<sup>13</sup>Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah", dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Volume 8, No. 2, Tahun 2013, hal. 45.

<sup>14</sup>Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Tekun*, Volume 5, No. 2, September 2014, hal. 264-280.

tinggi yang nantinya akan berdampak pada timbulnya masalah likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Selain itu, bank juga akan mengalami penurunan laba dikarenakan pendapatan yang diperoleh berkurang dari pembiayaan tersebut dan di sisi lain harus menyisihkan dana sebagai cadangan sesuai dengan kolektibilitas pembiayaan. Pembiayaan bermasalah tentu akan memberikan dampak yang kurang baik bagi sektor perbankan Indonesia. Dampak tersebut adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah pada bank maka akan menurunkan tingkat kesehatan bank.

Terjadinya peningkatan NPF juga akan menimbulkan permasalahan bagi pemilik bank dan juga deposan. Bagi pemilik bank, tingginya NPF maka semakin kecil return pasar dari modal yang dikeluarkan. Sedangkan bagi deposan, hal tersebut akan menurunkan return pasar dari deposito atau tabungan yang mereka investasikan di bank. Bahkan apabila bank bangkrut, para deposan akan terancam kehilangan aset mereka apabila tidak terdapat sistem asuransi. Tidak hanya itu, seluruh pelaku ekonomi pun terancam terkena imbasnya bila krisis perbankan yang berawal dari pembiayaan bermasalah ini berubah menjadi krisis ekonomi. Lebih lanjut, NPF dapat mengakibatkan jatuhnya sistem perbankan, mengkerutnya pasar saham dan bahkan mengakibatkan kontraksi dalam perekonomian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sholihah dan Aminatu, "Pengaruh Kurs, Inflasi Dan Gross Domestic Product Terhadap Rasio Non Performing Financing PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2014", *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2016), hal. 56.

Adapun data inflasi, kurs, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) selama periode pengamatan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan ROA, Inflasi, Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) di Indonesia Tahun 2013-2020 (Per-semester)**

Tahun		ROA (%)	Inflasi (%)	Kurs	NPF (%)	FDR(%)
2013	Semester I	2,10	5,90	99979.00	2,19	104,43
	Semester II	2,00	8,38	12250.00	1,35	102,32
2014	Semester I	1,12	6,70	12029.00	3,30	99,89
	Semester II	0,80	8,36	12502.00	6,43	91,50
2015	Semester I	0,50	7,26	13399.00	4,93	92,56
	Semester II	0,49	3,35	13864.00	7,11	88,03
2016	Semester I	0,73	3,45	13246.00	7,23	89,32
	Semester II	0,63	3,02	13503.00	3,83	85,99
2017	Semester I	1,10	4,37	13386.00	4,95	82,69
	Semester II	0,63	3,61	13616.00	4,43	79,65
2018	Semester I	1,37	3,12	14476.00	1,65	78,68
	Semester II	1,28	3,13	14553.00	3,87	78,53
2019	Semester I	1,61	3,28	14212.00	5,41	79,74
	Semester II	1,73	2,72	13970.51	5,22	77,91
2020	Semester I	1,40	1,96	14373.51	5,70	79,37
	Semester II	1,40	1,68	14175.53	4,81	76,36

Sumber Data: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2013 semester pertama, ROA sebesar 2,10 persen, mengalami penurunan pada semester kedua sebesar 0,10 persen menjadi 2,00 persen. Kemudian pada tahun 2014 semester pertama, ROA kembali mengalami penurunan sebesar 0,88 persen menjadi 1,12 persen. Kemudian mengalami penurunan juga pada semester kedua di tahun yang sama sebesar 0,32 persen menjadi 0,80 persen. Pada tahun 2015 semester pertama, ROA mengalami penurunan sebesar 1,76 persen menjadi 0,50

persen. Kemudian mengalami penurunan kembali pada semester kedua di tahun yang sama sebesar 0,01 persen menjadi 0,49 persen. Kemudian pada tahun 2016 semester pertama, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen menjadi 0,73 persen. Kemudian mengalami penurunan pada semester kedua di tahun yang sama, sebesar 0,10 persen menjadi 0,63 persen. Pada tahun 2017 semester pertama, ROA meningkat sebesar 0,47 persen menjadi 1,10 persen. Kemudian mengalami penurunan pada semester kedua sebesar 0,47 persen menjadi 0,63 persen. Pada tahun 2018 semester pertama, ROA meningkat sebesar 0,73 persen. Kemudian mengalami penurunan pada semester kedua sebesar 0,09 persen menjadi 1,28 persen. Pada tahun 2019 semester pertama dan semester kedua, ROA mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 semester pertama ROA kembali menurun sebesar 0,33 persen menjadi 1,40 persen.

Nilai inflasi yang ada di Indonesia mengalami kecenderungan fluktuatif, seperti yang terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2013 semester pertama, nilai inflasi sebesar 5,90 persen mengalami peningkatan sampai pada tahun 2014 menjadi 8,36 persen dan ROA menunjukkan penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Kemudian ROA pada tahun 2015 dengan semester yang sama juga mengalami penurunan, inflasi mengalami penurunan sebesar 1,10 persen menjadi 7,26 persen, inflasi mengalami penurunan sampai tahun 2017 semester kedua menjadi 3,61 persen. Pada tahun 2018 semester kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 3,13 persen. Tahun 2019 semester pertama inflasi sebesar 3,28 persen mengalami penurunan pada semester kedua menjadi sebesar 2,72.

Tahun 2020 semester pertama inflasi sebesar 1,96 persen, kemudian mengalami penurunan pada semester kedua menjadi 1,68 persen.

Nilai kurs yang ada di Indonesia mengalami penurunan, seperti yang terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2013 semester pertama, nilai kurs sebesar 99979.00 mengalami penurunan sampai pada tahun 2020 menjadi 14175.53.

Nilai NPF yang ada di Indonesia mengalami kecenderungan fluktuatif, seperti yang terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2013 semester pertama, nilai NPF sebesar 2,19 persen. Kemudian mengalami penurunan pada semester kedua di tahun yang sama, sebesar 0,84 persen menjadi 1,35 persen. Pada tahun 2014 semester pertama, NPF mengalami peningkatan sebesar 1,95 persen menjadi 3,30 persen. Kemudian mengalami peningkatan pada semester kedua di tahun yang sama, sebesar 3,13 persen menjadi 6,43 persen. Tahun 2015 semester pertama NPF sebesar 4,93 persen mengalami peningkatan pada semester kedua menjadi sebesar 7,11. Tahun 2016 semester pertama NPF sebesar 7,23 persen mengalami penurunan pada semester kedua menjadi sebesar 3,83. Pada tahun 2017 semester pertama NPF sebesar 4,95 persen mengalami penurunan pada semester kedua menjadi sebesar 4,43. Tahun 2018 semester pertama NPF sebesar 1,65 persen mengalami peningkatan pada semester kedua menjadi sebesar 3,87. Tahun 2019 semester pertama NPF sebesar 5,41 persen mengalami penurunan pada semester kedua menjadi sebesar 5,22. Dan tahun 2020 semester pertama NPF sebesar 5,70 persen mengalami penurunan pada semester kedua menjadi sebesar 4,81.

Nilai FDR yang ada di Indonesia mengalami penurunan, seperti yang terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2013 semester pertama, nilai kurs sebesar

104,43 mengalami penurunan sampai pada tahun 2020 menjadi 76,36. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi seluruh masalah yang terkait dengan masalah yang diteliti akan memudahkan penelitian dalam menentukan posisi dan kedudukan masalah tersebut. Dengan latar belakang masalah yang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. ROA bank umum syariah tahun 2013-2020 memiliki kecenderungan berfluktuasi.
2. Inflasi pada tahun 2013-2020 memiliki kecenderungan berfluktuasi.
3. Kurs pada tahun 2013-2020 memiliki kecenderungan berfluktuasi.
4. NPF pada tahun 2013-2020 memiliki kecenderungan berfluktuasi.
5. FDR mengalami penurunan setiap tahunnya.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak ada pelebaran pokok permasalahan, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah agar tujuan dapat tercapai. Batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup peneliti seputar faktor internal bank syariah dengan menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposito Ratio (FDR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia 8 tahun terakhir dari Tahun 2013-2020.

2. Sedangkan faktor ekonomi makro menggunakan variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) pada Bank Umum Syariah dari Tahun 2013-2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan terlebih dahulu apa yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pengaruh Inflasi, Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang di defenisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan yang dapat diuji serta

kebenarannya oleh orang lain.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Adapun definisi variabel pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Inflasi(X <sub>1</sub> )	Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus. <sup>17</sup>	$Rate\ of\ Inflation = \frac{tingkat\ harga_t - tingkat\ harga_{t-1}}{tingkat\ harga_{t-1}}$	Rasio
Kurs (X <sub>2</sub> ).	Jumlah uang Domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan untuk satu unit mata uang asing.	Nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap Dolar Amerika (USD)	Rasio
NPF (X <sub>3</sub> )	Pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.	Pembiayaan macet, kredit macet.	Rasio
FDR(X <sub>4</sub> )	FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan.	Mengukur jumlah financing yang telah diberi terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki.	Rasio

<sup>16</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Ilmu, 2006), hal. 67.

<sup>17</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 131.

Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.	ROA ( <i>Return On Asset</i> )	Rasio
--------------------	--	--------------------------------	-------

## F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengaruh Kurs, Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teritis**

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga memberikan sumbangan pemikiran oleh kalangan umat muslim serta para sarjana ekonomi Islam serta sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relavan dengan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan-pengembangan penelitian lanjutan yang akan dilakukan serta dapat memunculkan ide-ide yang baru bagi pengguna sumber daya manusia.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah dan profitabilitas bank.

### **b. Bagi Dunia Akademik**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembang ilmu pengetahuan terkhusus dibidang perbankan syariah mengenai beberapa faktor variabel ekonomi makro dan internal bank syariah yang mempengaruhi laba operasional bank umum syariah dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

### **c. Bagi Investor**

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan menilai kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti yang ingin mengembangkan dan meneliti kembali tentang pengaruh ekonomi makro dan internal bank syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah.

e. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi kembali oleh pihak bank dengan harapan akan adanya peningkatan kemampuan bank dalam mengatasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi laba operasional bank.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III, pada bab ini membahas tentang metode penelitian, dalam menyusun penelitian ini yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan penentuan populasi dan sampel.

BAB IV, pada bab ini membahas hasil penelitian atas analisis memuat kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Profitabilitas

###### a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).<sup>18</sup> Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan pengambilan yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan.<sup>19</sup>

Kasmir menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>20</sup>

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan,

---

<sup>18</sup>Op. Cit., hal. 1-10.

<sup>19</sup>Dewi Utari, dkk., *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 63.

<sup>20</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 196.

terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun tujuannya penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Rasio Return On Equity (ROE)* , *Return on Investment (ROI)*, atau *Return On Asset (ROA)*

pada umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas. Akan tetapi Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian ROA dari pada ROE dan ROI, karena ROA mengutamakan nilai profitabilitas yang diperoleh dari entitas yang mayoritas adalah dana yang dihimpun dari masyarakat.<sup>21</sup>

b. Jenis Rasio Profitabilitas:

Rasio *Return on Assets* adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha pada periode yang sama. Rasio ini menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan perputaran aktiva yang dihitung dari volume penjualan. Rasio ini di rumuskan dengan :

$$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

*Return On Asset* (ROA) yang semakin tinggi, meunjukkan pula semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat, dan posisi bank semakin baik dari sisi pemakaian aset. *Return On Asset* (ROA) penting bagi bank karena bank digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dililiki oleh bank.

c. Tujuan profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

---

<sup>21</sup>Ratna Anggraini, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan Csr Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 8, No. 2, Maret 2013, hal. 171-187.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>22</sup>
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Dalam hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 16 antara lain:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

---

<sup>22</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 227.

Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat di atas, kata yang diberi garis tersebut mempunyai arti tidaklah beruntung dijelaskan Allah bahwa seseorang yang melakukan suatu kegiatan dengan jalan yang sesat yang dilarang dalam syariat Islam maka Allah tidak akan memberikan suatu kegiatannya mendapatkan suatu keuntungan dan tidak akan mendapatkan suatu petunjuk dari Allah SWT. Padahal Allah membolehkan bahkan menganjurkan manusia untuk memperoleh laba dalam suatu perdagangan (perniagaan) yang dilakukan dengan jalan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan melakukan perdagangan adalah untuk memperoleh laba dalam memenuhi kebutuhan kegiatan manusia sehari-hari. Dalam hal ini perdagangan adalah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba. Laba adalah hasil pertambahan pada modal pokok. Jadi dengan rasio ROA dapat diketahui kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba atau keuntungan.

#### d. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja.<sup>24</sup>

1) Struktur modal disini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang

---

<sup>23</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004).

<sup>24</sup>Rio Meithasari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas”, *Skripsi*, (Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 2-4.

menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

- 2) Likuiditas disini adalah *Current Ratio* (CR), merupakan ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, semakin rendah nilai *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
- 3) Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun.
- 4) Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita bandingkan antara penjualan dengan modal kerja.

## 2. Pembiayaan

### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan pada Bab I pasal 1 ayat 25 dijelaskan bahwa Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan *istishna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Fungsi pembiayaan yaitu untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, meningkatkan kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi, jembatan untuk meningkatkan pendapat nasional, serta pembiayaan bank syariah berfungsi sebagai alat ekonomi internasional.<sup>25</sup>

Adapun prinsip dasar pembiayaan pada Bank Syari'ah adalah mempertahankan nasabah (*retain customer*), meningkatkan kualitas (*repeat*

---

<sup>25</sup>Asiyah Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 45.

*order*), mendapatkan nasabah (*acquisition*), mitigasi risiko (*risk mitigation*), dan optimalisasi pendapatan (*return optimalization*).<sup>26</sup>

b. Jenis-jenis Pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syari'ah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

3) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

---

<sup>26</sup>Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2017), hal. 67.

#### 4) Pembiayaan Salam

Salam merupakan transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

#### 5) Pembiayaan *Istishna'*

Sedangkan *istishna'* adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

#### 6) Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* dapat dilakukan dengan dua pola, yaitu: Pertama, *ijarah* yang merupakan transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Kedua, *Ijarah Muntahiya Bitamlik* yaitu transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.<sup>27</sup>

### 3. Ekonomi Makro

#### a. Pengertian Ekonomi Makro

Ekonomi Makro bertujuan melihat apakah sudah terjadi alokasi sumber daya ekonomi yang efisien atau belum. Jika belum, apa penyebabnya dan bagaimana mengatasinya. Ekonomi makro membahas

---

<sup>27</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 22.

tentang beberapa hal, diantaranya; penentuan kegiatan perekonomian, inflasi, tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, dan hal lain yang berkaitan dengan perekonomian secara keseluruhan. Pengertian ekonomi makro adalah sebuah ilmu ekonomi yang menangani variabel agregat ekonomi, seperti inflasi, angka pengangguran, suku bunga, tingkat dan rata-rata pertumbuhan produksi nasional. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi sektor perbankan syariah dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tanpa bisa dihindari oleh manajemen bank adalah Inflasi (*Inflation*).<sup>28</sup>

#### 4. Inflasi

##### a. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu.<sup>29</sup> Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga artinya harga suatu komoditas dikatakan naik apabila harganya lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya, bersifat umum artinya kenaikan harga suatu komoditas dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut menyebabkan harga-harga secara umum naik dan terus menerus artinya inflasi tersebut terjadi dalam rentang waktu minimal satu bulan dan rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulan dan tahunan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Zahwa Annisa Yusuf, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020)", dalam *Jurnal EMBA*, Volume 9, No. 4, Oktober 2021, hal. 923-934.

<sup>29</sup>Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro, Edisi Revisi*, (Bogor: In Media, 2017), hal 49.

<sup>30</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 359-360.

Inflasi (*inflation*) adalah suatu bentuk gejala yang memperlihatkan kenaikan kondisi harga secara umum yang berlangsung secara terus menerus. Selanjutnya Adiwarmanto menyebutkan bahwa inflasi merupakan peristiwa moneter yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlangsung terus menerus yang menyebabkan terjadinya penurunan harga barang. Inflasi merupakan keadaan dimana terjadinya kenaikan permintaan barang dalam perekonomian suatu Negara secara keseluruhan. Inflasi juga dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.<sup>31</sup>

Menurut Boediono inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, harga makanan jadi, minuman, rokok, dan

---

<sup>31</sup>Budi Gautama Siregar dan Muhammad Isa, "Variabel Makro Ekonomi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017", dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 4, No. 1 Tahun 2020, hal. 17-18.

tembakau, harga sandang, harga kesehatan harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.<sup>32</sup>

b. Inflasi dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik lagi setelah ekonomi kapitalis yang gagal total. Dalam pelaksanaannya ekonomi kapitalis banyak menimbulkan permasalahan yaitu:

- 1) Ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat.
- 2) Ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.

Dalam Islam tidak dikenal yang namanya inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah mata uang dinar dan dirham, yang memiliki nilai stabil dan dibenarkan oleh Islam. Menurut pakar ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungn (nilai simpanan), fungsi dibayar dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.

Melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat.

- 1) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah.

---

<sup>32</sup>Suryakusuma, "Dampak Makro Ekonomi Dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 8, No. 2, Oktober 2018, hal. 175.

2) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti tanah, mata uang asing, tanah, logam, bangunan, logam mulia. Mata uang asing dengan pengorbanan investasi kearah produktif seperti pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan lainnya.

## 5. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

### a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Kurs adalah harga mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Nilai tukar dapat diartikan sebagai perbandingan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs atau nilai tukar merupakan standar nilai bank sentral suatu negara untuk menjual dan membeli mata uang asing. Nilai tukar suatu mata uang biasanya akan selalu berubah-ubah jika nilai dari komponen mata uang berubah. Biasanya nilai tukar mata uang akan cenderung meningkat apabila permintaan terhadap mata uang yang bersangkutan lebih besar dibandingkan dengan persediaan yang ada. Perubahan dalam penawaran dan permintaan suatu mata uang selanjutnya akan mengakibatkan perubahan dalam kurs. Kurs berperan penting dalam pengambilan keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar (kurs) memungkinkan bagi kita untuk menerjemahkan harga-harga barang dari berbagai negara kedalam satu negara yang sama.<sup>33</sup>

Nilai kurs sangat penting saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang dari luar negeri, karena dengan kurs kita

---

<sup>33</sup>*Op Cit*, hal. 19.

akan menerjemahkan harga-harga barang dari berbagai macam negara kedalam mata uang negara kita. Kurs disebut juga sebagai perbandingan nilai dalam pertukaran mata uang berbeda. Jadi terdapat perbandingan nilai diantara kedua mata uang tersebut, dan perbandingan inilah yang disebut dengan Kurs.

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai *fixed exchange rate* ataupun ditentukan oleh kombinasi kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi, serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai *rezim flexible exchange rates*. Karena setiap negara mempunyai hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan beberapa negara lainnya, maka tidak ada satu nilai tukar yang dapat mengukur secara memadai daya beli dari mata uang domestik atas mata uang asing secara umum.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

1) Perubahan dalam citra rasa masyarakat

Perubahan dari citra masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka pada barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor.

2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik, maka ekspor akan berkurang. Pengurangan barang-barang impor akan

menambah jumlah impor, begitu juga sebaliknya, kenaikan barang impor impor akan mengurangi impor. Dengan demikian pengurangan barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran ke atas mata uang suatu negara tersebut.

### 3) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar dalam mempengaruhi kurs pertukaran valuta asing. Dimana, inflasi dapat menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal daripada harga-harga diluar negeri yang cenderung menambah impor. Keadaan ini menyebabkan permintaan ke valuta asing bertambah sehingga harga valuta asing pun akan semakin bertambah.

### 4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan pengembalian investasi sangat besar peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah akan cenderung menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Apabila modal mengalir lebih banyak ke suatu negara, maka permintaan atas mata uangnya akan bertambah.

### 5) Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi terhadap nilai mata uang tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal.

## 6. *Non Performing Financing (NPF)*

### a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* adalah indeks kinerja keuangan perbankan syariah yang menggambarkan kerugian dari risiko pembiayaan. Bank Indonesia sudah menentukan kriteria untuk kategori yang termasuk dalam *Non Performing Financing* diantaranya yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF adalah pembiayaan macet yang sangat berdampak terhadap laba/profit bank syariah.<sup>34</sup>

Istilah *Non Performing Loan* dalam bank syariah diganti menjadi *Non Performing Financing*, karena pada bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. *Non Performing Financing* menunjukkan dampak dari risiko pembiayaan yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* merupakan total pembiayaan bermasalah dan terdapat kemungkinan tidak bisa ditagih.<sup>35</sup> Besarnya *Non Performing Financing* menurut aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu besarnya dibawah 5 %. Besar kecilnya *Non Performing Financing* menunjukkan kinerja dalam pengelolaan dana yang disalurkan oleh suatu bank. Menurut surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung menggunakan rumus:

---

<sup>34</sup>*Op Cit*, hal. 264-280.

<sup>35</sup>Mutamimah & Siti Nur Zaidah Chasanah, "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* Volume 19, No. 1, Maret 2012, hal. 89.

$$NPF \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 7. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio *Financing to Deposito Ratio (FDR)* akan menunjukkan tinggi rendahnya pada tingkat likuiditas bank tersebut. Maksudnya apabila bank yang mendistribusikan dananya dalam bentuk pembiayaan yang semakin besar, maka kesanggupan bank untuk memberikan pinjaman semakin tinggi pula, akan berpengaruh pada penghasilan, sehingga semakin naik keuntungan perbankan.

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*). *Financing to Deposito Ratio (FDR)* merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. *Financing to Deposito Ratio (FDR)* adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.<sup>36</sup>

Batas *Financing to Deposito Ratio (FDR)* suatu bank secara umum sekitar 78% - 92%. Selain itu menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia

---

<sup>36</sup>Rina Marlina dan Medina Almunawwaroh, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Volume 2, No. 1, January 2018, hal. 1-18.

(ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80% - 90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100 %, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Financing to Deposito Ratio* (FDR):

$$FDR \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi pengangguran dan memberikan peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (*idle money*), dinyatakan oleh Allah dalam surah at-Taubah ayat 34:

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ  
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ  
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, Maka

beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.<sup>37</sup>

Dari surah tersebut bahwasanya mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Adapun arti dari ayat yang diberi garis bawah tersebut yaitu menafkahkan yang mana dijelaskan bahwasanya Allah melarang keras dan memberi ancaman pada orang yang menafkahkan hartanya pada jalan sesat yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini menfkahkan (menyalurkan pembiayaan) itu dibolehkan dan sangat dianjurkan selagi tidak ada larangan dalam Islam. Oleh karena itu semua bank terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

## **8. Perbankan Syariah**

### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 ayat 2 dijelaskan bahwa yang dimaksud Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Adapun dijelaskan pada ayat 1 bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup

---

<sup>37</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>38</sup>

Dijelaskan pula dalam ayat 12 yang dimaksud Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dalam ayat 8 dijelaskan bahwa yang dimaksud Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah antara lain yaitu :

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- c. Menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah*, Akad *musyarakah*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- d. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad *murabahah*, Akad salam, Akad *istishna'*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

---

<sup>38</sup>Mutia Kurnia Sari, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018", dalam *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi Dan Keuangan* Volume 3, No. 1, Maret 2021, hal. 64.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Toufan Aldian Syah, Jurnal Ekonomi Islam 2018 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, BI Rate berpengaruh negatif terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. <sup>39</sup>
2	Puguh Roni Prastowo, Jurnal : Riset Manajemen 2018 Universitas Islam Malang.	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi, suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. <sup>40</sup>
3	Misbahul Munir, Jurnal : Magister Ekonomi dan Keuangan 2018 Universitas Islam Indonesia.	Analisis Pengaruh CAR, NDF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian ini variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA. Sedangkan secara parsial variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan

<sup>39</sup>Toufan Aldian Syah, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume. 6, No. 1, Tahun 2018, hal. 150.

<sup>40</sup>Puguh Roni Prastowo, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan", dalam *Jurnal Riset Manajemen*, Volume. 7, No. 16 Tahun 2018, hal. 39.

			Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. <sup>41</sup>
4	Amirus Sodiq, Jurnal : Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3, No.2, 2015.	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009 - 2014.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, dan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naceur di Tunisia pada periode 1998-2000 yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. <sup>42</sup>
5	Delima Sari Lubis, Jurnal : Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3, No. 2, 2017.	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran.	Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengangguran dan secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran di kota Medan. <sup>43</sup>
6	Budi Gautama Siregar dan Muhammad Isa, Jurnal : Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 4, No. 1, 2020.	Variabel Makro Ekonomi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Inflasi memiliki thitung > ttabel yaitu $3.325 > 1.964$ dengan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap perkembangan harga saham. 2. Suku bunga memiliki thitung > ttabel yaitu $3.384 > 1.964$ dengan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan harga saham. <sup>44</sup>

<sup>41</sup>Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NDF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Magister Ekonomi Dan Keuangan*, Volume. 1, No. 1 dan 2 Tahun 2018, hal. 196.

<sup>42</sup>Amirus Sodiq, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009 - 2014," dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume 2, No. 2 Tahun 2014, hal. 360.

<sup>43</sup>Delima Sari Lubis, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran", dalam *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* Volume. 3, No. 2 Tahun 2017, hal. 204.

<sup>44</sup>*Op Cit*, hal. 23..

Adapun perbedaan dalam penelitian yang tercantum diatas yaitu:

1. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Toufan Aldian Syah adalah terletak pada variabel independennya. Peneliti Toufan Aldian Syah meneliti Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Pugu Roni Prastowo adalah terletak pada variabel independen dan variabel dependennya. Dimana peneliti Pugu Roni Prastowo meneliti Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Perbankan. Sedangkan peneliti meneliti Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Misbahul Munir adalah terletak pada variabel independen dan variabel dependennya. Dimana peneliti Misbahul Munir meneliti Analisis CAR, NDF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Amirus Sodiq adalah terletak pada variabel independen dan variabel dependennya. Dimana peneliti Amirus Sodiq Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014.

Sedangkan peneliti meneliti Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Delima Sari Lubis adalah terletak pada variabel independen dan variabel dependennya. Dimana peneliti Delima Sari Lubis meneliti Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran. Sedangkan peneliti meneliti Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Budi Gautama Siregar dan Muhammad Isa adalah terletak pada variabel independen dan variabel dependennya. Dimana peneliti Budi Gautama Siregar dan Muhammad Isa meneliti Variabel Makro Ekonomi dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah di Jakarta Islamic Inde (JII) Periode 2013-2017. Sedangkan peneliti meneliti Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

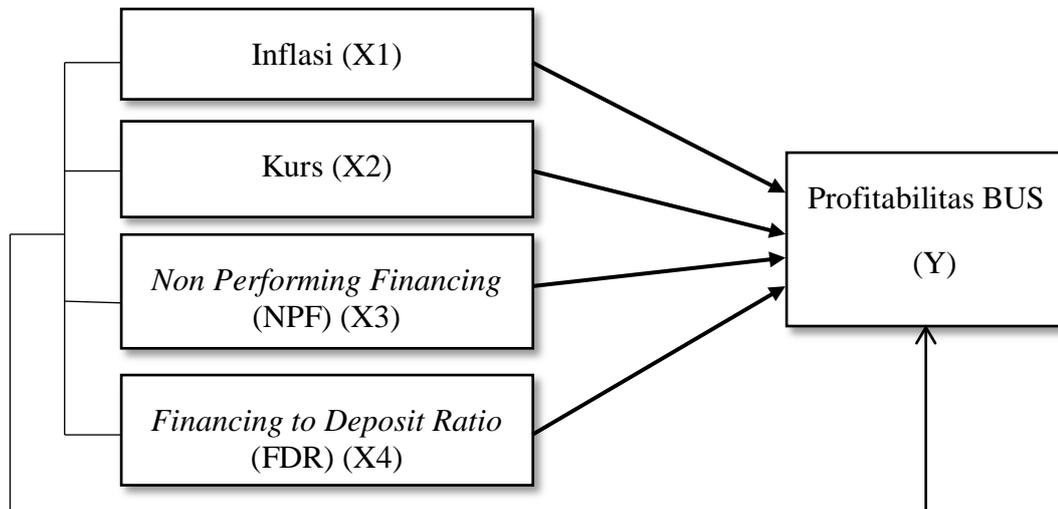
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>45</sup> Dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hal. 88.

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa inflasi, kurs, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail dalam bukunya *Manajemen Perbankan Menuju Praktik* yang dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat akan menghimpun dana apabila bank dapat memberikan bagi hasil yang tinggi. Dan pada buku Nofinawati *Perbankan Syariah* bank akan memberikan bagi hasil sesuai dengan laba (profitabilitas) yang didapat. Dan pada buku Aulia Pohan didalam bukunya yang berjudul *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* yaitu ia mengemukakan teori tentang inflasi bahwa laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

#### D. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah suatu kesimpulan atau pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks.<sup>46</sup>

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>a1</sub> : Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>a2</sub> : Terdapat Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>03</sub> : Tidak terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>a3</sub> : Terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>46</sup>Rosalia, "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Emas (Rahn) Pada PT. Pegadaian Periode 2012-2016", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 41.

H<sub>04</sub> : Tidak terdapat Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>a4</sub> : Terdapat Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>05</sub> : Tidak terdapat pengaruh secara simultan Pengaruh Inflasi, Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>a5</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan Pengaruh Inflasi, Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini diambil dari situs web resmi Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) untuk memperoleh data inflasi dan nilai tukar rupiah (Kurs) dan untuk memperoleh data *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposito Ratio (FDR)* diambil dari situs resmi Otoritas jasa keuangan (*www.ojk.go.id*) mulai tahun 2013-2020. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kritik, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian, yang dimana kita tertarik untuk mempelajari sebagai objek penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan inflasi, kurs, NPF, FDR dan ROA dari

---

<sup>47</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 146.

bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2020 yang berjumlah 32 triwulan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>48</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data triwulanan yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2020, sehingga data berjumlah 32 laporan triwulan.

Menurut Suharsimi Arikunto, “apabila subjek peneliti kurang dari 100 maka, semua sampel diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun apabila subjeknya besar, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.<sup>49</sup> Dari pendapat Suharsimi Arikunto tersebut penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, karena populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 32, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>50</sup> Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel.

## D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang diambil adalah *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposito*

---

<sup>48</sup>A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 85.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 134.

<sup>50</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85.

*Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Situs resmi Bank Indonesia dengan situs *www.bi.go.id* mengambil data Inflasi dan Badan Pusat Statistik melalui situs resmi *www.bps.go.id* yaitu nilai tukar rupiah (Kurs).

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi juga merupakan sebuah teknik pengumpulan data atas bahan-bahan tertulis yang diterbitkan lembaga-lembaga yang menjadi objek peneliti.<sup>70</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil melalui Laporan publikasi Bank Indonesia melalui situs resmi *www.bi.go.id*, Bank Umum Syariah melalui situs resmi *www.ojk.go.id* dan Badan Pusat Statistik melalui situs resmi *www.bps.go.id*.

### **2. Studi Kepustakaan**

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, *teks book*, dan masih banyak lagi yang bertujuan menambah sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan.<sup>71</sup> Adapun studi keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku perbankan syariah yang telah dicantumkan dalam landasan teori.

## F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) Versi 22 sebagai alat hitung. Dalam menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara mengumpulkan data dan menyajikan data sehingga mudah dimengerti. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan melalui suatu data atau keadaan, sehingga statistika deskriptif berfungsi menjelaskan keadaan, fenomena, atau masalah. Untuk menarik kesimpulan dalam statistika deskriptif diperoleh melalui kumpulan data yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai statistik data seperti *min*, *max*, dan *mean*.<sup>51</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.”<sup>74</sup> Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 5 % atau 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan jika signifikansinya  $> 0,05$  maka variabel dinyatakan memiliki

---

<sup>51</sup>Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2014).

distribusi normal sebaliknya jika signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel memiliki distribusi tidak normal.<sup>52</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearis yaitu terdapat hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara variabel yang terdapat dalam model regresi. Adapun cara untuk mengetahui keberadaan gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>53</sup>

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Teknik yang digunakan adalah uji koefisien korelasi *spearman's rho* ialah mengkorelasi variabel independen dengan residual. Pengujian menggunakan metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit),

---

<sup>52</sup>Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Press2011), hal. 178-179.

<sup>53</sup>Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, hal. 103.

maka terjadi heterosketastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan uji atas asumsi dalam regresi di mana variabel terikat tidak memiliki korelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Adapun cara mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test).<sup>54</sup> Adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Apabila angka D-W berada di bawah -2, artinya berautokorelasi positif
- 2) Apabila angka D-W berada di atas +2, artinya berautokorelasi negative
- 3) Apabila angka D-W berada di antara -2 sampai dengan +2, artinya tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan proporsi atau persentase dari keseluruhan variasi variabel terikat Y yang diterangkan oleh garis regresi (variabel bebas X) . Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu artinya  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Apabila angkanya mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menerangkan data aktualnya. Apabila mendekati angka nol maka garis regresinya kurang baik.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* , (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 160-161.

<sup>55</sup>Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, hal. 178-179.

Koefisien determinasi diperoleh melalui pengkuadratan nilai R (koefisien korelasi). Koefisien korelasi merupakan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R berada di antara 0 sampai 1.<sup>56</sup>

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas antara lain, Inflasi ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_3$ ), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan ROA (*Return On Asset*) (Y) sebagai variabel terikat. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk  $\hat{Y}$  (Y topi) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi. Adapun persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	: Variabel Dependen
a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3$ dan $b_4$	: Koefisien Variabel
$X_1, X_2, X_3$ dan $X_4$	: Variabel Independen
e	: Standar Error

Sedangkan bentuk persamaan regresi linear berganda akan peneliti sesuaikan dengan judul pada variabel skripsi peneliti yaitu sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika, (Dilengkapi Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta: Danisa Media, 2016), Hal. 21. (Yogyakarta: Danisa Media, 2016), hal. 21.

$$ROA = a + b_1I + b_2K + b_3NPF + b_4 FDR + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	: <i>Return On Asset</i>
a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3$ dan $b_4$	: Koefisien masing-masing Variabel
$X_1, X_2, X_3$ dan $X_4$	: Variabel Independen
I	: Inflasi
K	: Kurs
NPF	: <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
FDR	: <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR)
e	: Standar Error

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t yaitu uji untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.<sup>57</sup> Bank Umum Syariah dapat berusaha menjadi bank devisa maupun bank non devisa. Bank devisa merupakan bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti pembukaan *letter of kredit*, transfer luar negeri, inkaso (sebuah layanan bank untuk menagih pembayaran atas surat atau dokumen berharga pihak ketiga ditempat atau diluar negeri dalam bentuk wesel, cek, bilyet giro, kuitansi) dan sebagainya.<sup>58</sup> Bank Umum Syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional.

Bank Umum Syariah (BUS) disebut dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. BUS dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya.

---

<sup>57</sup>Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional & Syariah, Cetakan Pertama*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 11.

<sup>58</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 55.

Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS) secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang dibutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

Dalam aktivitasnya Bank Umum Syariah melaksanakan kegiatan usaha meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sesuai Undang-Undang perbankan syariah pasal 19 kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:<sup>59</sup>

1. Penghimpunan Dana dari Masyarakat

Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai produk pendanaan, antara lain giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudarabah, deposito mudarabah dan produk pendanaan yang lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam.

2. Penyaluran Dana kepada Masyarakat

Bank Umum Syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya.

3. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan bagi bank konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan

---

<sup>59</sup>Sultan Reny Sjahdeiny, *Perbankan Syariah :Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 102.

prinsip syariah diatur dalam PBI Nomor 8/3/PBI/2006 bahwa perubahan kegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus dengan izin dari Gubernur BI dengan mencantumkan rencana Perubahan tersebut dalam rencana bisnis bank. Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah ada 14 bank, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah dan**  
**Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah**  
**SPS Desember 2021**

No.	Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
	<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>488</b>	<b>1.351</b>	<b>195</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	32
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	145	50
4	PT. Bank Victoria Syariah	7	2	-
5	PT. Bank BRISyariah	67	322	12
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4
7	PT. Bank BNI Syariah	68	227	15
8	PT. Bank Syariah Mandiri	127	428	49
9	PT. Bank Mega Syariah	27	33	5
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11	1	-
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT. BCA Syariah	15	13	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

**Keterangan**

- KP : Kantor Pusat
- KPO : Kantor Pusat Operasional
- KC : Kantor Cabang
- KPC/UPS : Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK : Kantor Kas

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data Profitabilitas (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dari laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari website Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Data Inflasi dan Kurs dari laporan publikasi Bank Indonesia dalam website yaitu *www.bi.go.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari ROA, Inflasi, Kurs. Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sebagai berikut:

### 1. Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tentu. Perkembangan inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Inflasi Periode 2013-2020 (%)**

TAHUN	TRIWULAN			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
2013	5,90	5,90	8,40	8,38
2014	7,32	6,70	4,53	8,36
2015	6,38	7,26	6,83	3,35
2016	4,45	3,45	3,07	3,02
2017	3,61	4,37	3,72	3,61
2018	3,40	3,12	2,88	3,13
2019	2,48	3,28	3,39	2,72
2020	2,96	1,96	1,42	1,68

Sumber: *www.bi go.id*

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa inflasi dari tahun 2013 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dari bulan Maret sampai

bulan September mengalami peningkatan sebesar 2,50 persen menjadi 8,40 persen dan mengalami penurunan sampai tahun 2014 pada bulan September sebesar 3,87 persen menjadi 4,53 persen, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 pada bulan berikutnya menjadi 8,36 persen. Pada tahun 2015 mengalami fluktuasi cenderung menurun di setiap triwulannya. Tahun 2016 inflasi mengalami penurunan yang stabil dari bulan Maret sampai bulan Desember menjadi 3,02 persen. Tahun 2017 pada bulan Juni mengalami peningkatan menjadi 4,37 persen kemudian mengalami penurunan sampai bulan September tahun 2018 sebesar 2,09 persen menjadi 2,28 persen dan di bulan berikutnya di tahun yang sama mengalami peningkatan menjadi 3,13 persen. Pada tahun 2019 inflasi kembali mengalami peningkatan menjadi 3,39 persen. Tahun 2020 Inflasi mengalami fluktuasi pada bulan Maret, Juni, September dan dibulan Desember menjadi 1,68 persen.

## 2. Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu negara dengan uang negara lain atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Perkembangan kurs setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Kurs Periode 2013-2020**

TAHUN	TRIWULAN			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
2013	9760.91	9881.53	11346.24	12087.10
2014	11427.05	11892.62	11890.77	12438.29
2015	13066.82	13313.24	14396.10	13854.60
2016	13193.14	13355.05	13118.24	13417.67
2017	13345.50	13298.25	13303.47	13556.21
2018	13758.29	14036.14	14868.74	14496.95

2019	14211.00	14226.53	14111.10	14017.45
2020	15194.57	14195.96	14847.96	14173.09

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kurs dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa kurs dari tahun 2013 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa tahun 2013 triwulan kurs mengalami peningkatan. Dimana bulan Juni tahun 2013 sampai 2015 kurs sebesar Rp.988.153 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.439.610. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami penurunan menjadi dari Rp. 1.319.314. Tahun 2018 sampai tahun 2020 kurs mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.519.457.

### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* adalah indeks kinerja keuangan perbankan syariah yang menggambarkan kerugian dari risiko pembiayaan.

**Tabel 4.4**  
***Non Performing Financing* (NPF) 2013-2020 (%)**

TAHUN	TRIWULAN			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
2013	2,75	2,64	2,80	2,62
2014	3,22	3,90	4,67	4,33
2015	5,49	5,09	5,14	4,84
2016	5,35	5,68	4,67	4,68
2017	4,61	4,47	4,41	4,77
2018	4,56	3,83	3,82	3,26
2019	3,44	3,36	3,32	3,23
2020	3,43	3,34	3,28	3,13

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2013 sampai tahun 2018 terus

mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa tahun 2013 sampai 2016 triwulan NPF mengalami peningkatan. Dimana bulan Maret tahun 2013 NPF sebesar 2,75 persen mengalami peningkatan menjadi 5,35 persen. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 NPF mengalami penurunan. Dimana bulan Maret tahun 2017 NPF sebesar 4,61 mengalami penurunan menjadi 3,13 persen.

#### 4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

**Tabel 4.5**  
***Financing to Deposito Ratio (FDR) 2013-2020 (%)***

TAHUN	TRIWULAN			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
2013	102,62	104,43	103,27	100,32
2014	102,22	100,80	99,71	91,50
2015	89,15	92,56	90,82	88,03
2016	87,52	89,32	86,43	85,99
2017	83,53	82,69	80,12	79,65
2018	77,63	78,68	78,95	78,53
2019	78,38	79,74	81,56	77,91
2020	78,93	79,37	77,06	76,36

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) Nilai kurs yang ada di Indonesia mengalami penurunan, seperti yang terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2013 semester

FDR dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2013 semester pertama, nilai FDR sebesar 102,62 persen mengalami penurunan sampai pada tahun 2020 menjadi 76,36.

#### 5. ROA (*Return On Assets*)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk melihat perkembangan *Return On Assets* (ROA) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
***Return On Assets* (ROA) Periode 2013-2020 (%)**

TAHUN	TRIWULAN			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
2013	2,39	2,10	2,04	2,00
2014	1,16	1,12	0,97	0,80
2015	0,69	0,50	0,49	0,49
2016	0,88	0,73	0,59	0,63
2017	1,12	1,10	1,00	0,63
2018	1,23	1,37	1,41	1,28
2019	1,46	1,61	1,66	1,73
2020	1,88	1,40	1,38	1,40

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari tahun 2017 sampai 2020 terus mengalami penurunan Terlihat bahwa tahun 2013 triwulan ROA mengalami penurunan. Dimana bulan Maret tahun 2013 ROA sebesar 2,39 persen mengalami penurunan sebesar 0,39 persen menjadi 2,00 persen. Pada bulan maret tahun 2014 sampai bulan Desember mengalami penurunan menjadi 0,80 persen bahkan dari tahun 2015 sampai 2016 nilai ROA dibawah 1 persen. Begitu pula pada bulan Desember

tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 0,63 persen. Tahun 2018 pada bulan September ROA mengalami peningkatan menjadi 1,41 persen. Pada bulan Maret sampai Desember tahun 2019 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen menjadi 1,73 persen. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan dan ROA menjadi 1,40 persen pada bulan Desember.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisa Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, nilai rata dan lain-lain untuk mengukur distribusi data. Berikut ini hasil yang menggambarkan statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	32	1.42	8.40	4.4072	2.05491
KURS	32	1334.50	15194.57	12877.1744	2488.14246
NPF	32	2.62	5.68	4.0041	.89789
FDR	32	76.36	104.43	86.9931	9.24944
ROA	32	.49	2.39	1.2263	.51787

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 32 triwulan. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel inflasi yaitu 1,42, nilai maksimumnya sebesar 8,40 dan nilai rata-rata variabel inflasi sebesar 4.4072, sedangkan nilai

standar deviasi dari variabel inflasi sebesar 2.05491. Variabel kurs memiliki nilai minimum sebesar 1334.50 persen, nilai maksimumnya sebesar 15194.57 persen dan nilai rata-rata variabel kurs sebesar 12877.1744, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel kurs sebesar 2488.14246. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 2,62, nilai maksimumnya sebesar 5,68 dan nilai rata-rata variabel jumlah uang beredar sebesar 4.0041, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.89789. Variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 76.36 persen, nilai maksimumnya sebesar 104,43 persen dan nilai rata-rata variabel Variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) sebesar 86.9931, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel kurs sebesar 924944. Sementara variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,49 persen, nilai maksimumnya sebesar 2.39 persen dan nilai rata-rata variabel ROA sebesar 1.2263, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel ROA sebesar 0,51787.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, data variabel yang baik adalah jika probabilitasnya atau  $p > 0,05$ , dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23733373
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.090
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas dapat diketahui bahwa signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi uji normalitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara variabel yang terdapat dalam model regresi.

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.364	.863		3.899	.001		
INFLASI	-.013	.039	-.051	-.330	.744	.320	3.121
KURS	-2.284	.000	-.110	-	.269	.822	1.217
NPF	.504	.052	.875	9.737	.000	.964	1.037
FDR	.003	.009	.048	.290	.774	.287	3.486

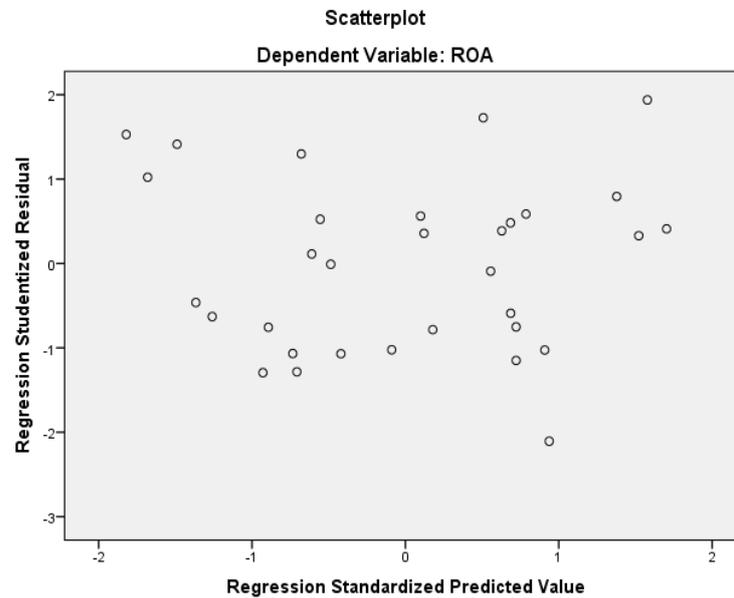
a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10. Dimana nilai tolerance dari variabel inflasi sebesar 0,320 dan nilai VIF sebesar 3,121. Nilai tolerance kurs sebesar 0,822 dan nilai VIF sebesar 1,217. Nilai tolerance *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037. Nilai tolerance *Financing to Deposito Ratio* (FDR) sebesar 0,287 dan nilai VIF sebesar 3,486. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independennya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah variabel residual yang berbeda pada setiap pengamatan di dalam model regresi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Berikut hasil uji autokorelasi.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.759	.25431	1.987

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji Durbin-Watson (DW test) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson adalah 1,987. Nilai tersebut terletak diantara -2 dengan +2 ( $-2 < 1,987 < +2$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Tabel berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.759	.25431

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R square adalah 0,790 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen inflasi, kurs, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,790 persen atau 79,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,21 persen atau 21,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.364	.863		3.899	.001
	INFLASI	-.013	.039	-.051	-.330	.744
	KURS	-2.284	.000	-.110	-1.128	.269

NPF	.504	.052	.875	9.737	.000
FDR	.003	.009	.048	.290	.774

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji analisis regresi linear berganda berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel, sehingga persamaan yang digunakan untuk model regresi adalah:

$$ROA = a + b_1I + b_2K + b_3NPF + b_4FDR + e$$

$$ROA = 3,364 - 0,013I - 2,284K + 0,504NPF + 0,003FDR + e$$

Penjelasan berdasarkan persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 3,364, artinya jika variabel inflasi, kurs, NPF dan FDR nilainya 0, maka ROA nilainya 3,364 persen.
- b. Nilai koefisien regresi variabel inflasi ( $b_1$ ) adalah sebesar -0,007, artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1 pesen, maka akan mengalami penurunan ROA sebesar:

$$= 3,364 + -0,013$$

$$= 3,351$$

$$= 3,351 \times 100 \%$$

$$= 3,351 \%$$

- c. Nilai koefisien regresi variabel kurs ( $b_2$ ) adalah sebesar -2,284, artinya setiap kenaikan kurs sebesar 1 persen, maka akan menaikkan ROA sebesar:

$$= 3,364 + -2,284$$

$$= 1,08$$

$$= 1,08 \times 100 \%$$

$$= 1,08\%$$

- d. Nilai koefisien regresi variabel NPF ( $b_3$ ) adalah sebesar 0,504, artinya setiap kenaikan NPF sebesar 1 persen, maka akan menaikkan ROA sebesar:

$$= 3,364 + 0,504$$

$$= 3,868$$

$$= 3,868 \times 100 \%$$

$$= 3,86\%$$

- e. Nilai koefisien regresi variabel FDR ( $b_4$ ) adalah sebesar -0,003, artinya setiap kenaikan FDR sebesar 1 persen, maka akan menaikkan ROA sebesar:

$$= 3,364 + 0,003$$

$$= 3,367$$

$$= 3,367 \times 100 \%$$

$$= 3,367\%$$

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel secara parsial. Berikut hasil uji parsial :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.364	.863		3.899	.001
	INFLASI	-.013	.039	-.051	-.330	.744
	KURS	-2.284	.000	-.110	-1.128	.269

NPF	.504	.052	.875	9.737	.000
FDR	.003	.009	.048	.290	.774

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (32-5-1) = 26$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) adalah 2,055. Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel inflasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,330 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,055. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,330 < 2,055), maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- 2) Variabel kurs memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,128 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,055. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-0,128 > 1,70113), maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kurs terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- 3) Variabel NPF memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 9,737 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,055. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (9,737 > 2,055), maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- 4) Variabel FDR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,290 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,055. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,290 < 2,055), maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh atas variabel terikat.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.568	4	1.642	25.388	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.746	27	.065		
	Total	8.314	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, KURS, INFLASI

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji simultan (uji F) berdasarkan di atas diuji pada taraf signifikan 0,05 dengan  $df = \text{Jumlah variabel} - 1 = (5-1) = 4$  dan  $df = n - k - 1 = (32-5-1) = 26$  sehingga diperoleh  $F_{\text{tabel}} 2,59$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (25,388 > 2,95)$ . Maka  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi, kurs, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

#### D. Pembahasan Analisis Data

Penelitian ini berjudul Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk SPSS versi 23.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian lain, inflasi merupakan presentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, yaitu bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan yang ketiga adalah berlangsung terus-menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum dikatakan inflasi jika terjadinya hanya sesaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hendriyana Ekawati, yang menyatakan pada saat inflasi meningkat, harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan secara terus menerus. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar angsurannya, karena sebagian besar atau semua penghasilannya sudah digunakan untuk keperluan sehari-hari.

2. Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Kurs adalah harga atau nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu Negara yang di

ukur, dibandingkan dan dinyatakan dalam mata uang asing. Kurs didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara. Nilai tukar (kurs) menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini di dukung oleh Penelitian Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang atau kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.

### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

*Non Performing Financing* adalah indeks kinerja keuangan perbankan syariah yang menggambarkan kerugian dari risiko pembiayaan. Bank Indonesia sudah menentukan kriteria untuk kategori yang termasuk dalam *Non Performing Financing* diantaranya yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF adalah pembiayaan macet yang sangat berdampak terhadap laba/profit bar syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Setio dan Rizal yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap

ROA. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* maka semakin rendah profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Non Performing Financing* maka profitabilitas akan semakin tinggi. Semakin tinggi *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah semakin besar. Dengan besarnya pembiayaan bermasalah yang terjadi maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin kecil begitu juga dengan ROA. Untuk meningkatkan keuntungan maka dapat dilakukan dengan cara mengontrol pembiayaan serta menyeleksi nasabah agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang cukup besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setio dan Rizal yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### 4. Pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan *Financing to Deposito Ratio* (jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio FDR) akan menunjukkan tinggi rendahnya pada tingkat likuiditas bank tersebut. Maksudnya apabila bank yang mendistribusikan dananya dalam bentuk pembiayaan yang semakin besar, maka kesanggupan bank untuk memberikan pinjaman semakin tinggi pula, akan berpengaruh pada penghasilan, sehingga semakin naik keuntungan perbankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposito Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Penelitian Suryani, yang memberikan hasil bahwa *Financing to Deposito Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan peneliti menggunakan data pertahun yang dimulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 4 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 86,06 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *ajusted R square*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Ekonomi Makro dan Internal Bank Syariah Terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,330) <  $t_{tabel}$  (2,055).
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Kurs tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,128) <  $t_{tabel}$  (2,055).
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (9,737) >  $t_{tabel}$  (2,055).
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) *tidak* memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,290) <  $t_{tabel}$  (2,055).
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Inflasi, Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh *secara* simultan terhadap ROA yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (25,388 > 2,95).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada bank umum syariah untuk tahun-tahun selanjutnya agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat bertahan dari dampak inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terjadi seperti hasil penelitian yang diperoleh bahwa inflasi *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah. Bank umum syariah juga dapat lebih meningkatkan kemampuannya sehingga tetap unggul ditengah persaingan dengan bank konvensional.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain berupa faktor internal seperti dana pihak ketiga dan manajemen likuiditas yang mempengaruhi Profitabilitas bank umum syariah itu sendiri. Dan bagi peneliti selanjutnya juga tetap dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor eksternal seperti pertumbuhan pasar dan karakteristik bank. serta menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminatu, Sholihah. "Pengaruh Kurs, Inflasi Dan Gross Domestic Product Terhadap Rasio Non Performing Financing PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2014". *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung*, 2016.
- Anggraini, Ratna. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan Csr Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Akuntansi*, Volume 8, No. 2 (Maret 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asnaini, Sri Wahyuni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." dalam *Jurnal Tekun*, Volume 5, No. 2 (September 2014).
- Asnawi. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press 2011.
- Basuki, Agus Tri. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Danisa Media, 2016.
- Departemen Agama,. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul , Ali-Art, 2004.
- Firdaus. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Hamzah, Amir. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2017)." dalam *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Volume 1, No. 2 (2019).
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- [https://finance.detik.com/moneter/d-3044610/ini-dampak-penguatan-rupiah-bagi-perbankan, diakses pada tanggal 19 April 2023 Pukul 22.38 WIB.](https://finance.detik.com/moneter/d-3044610/ini-dampak-penguatan-rupiah-bagi-perbankan-diakses-pada-tanggal-19-april-2023-pukul-22.38-wib)
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan." Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*,. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Lubis, Delima Sari. “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran.” dalam *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* Volume. 3, No. 2 (2017).
- Machfudz, Masyhuri dan Nurhadi Sujoni. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Marliana, Rina dan Medina Almunawwaroh. “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” dalam *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Volume 2, No. 1 (Januari 2018).
- Meithasari, Rio. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.” *Skripsi*, (Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Mohdari. *Bahan Ajar Ekonomi Makro, Edisi Revisi*. Bogor: In Media, 2017.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari’ah*,. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Munir, Misbahul. “Analisis Pengaruh CAR, NDF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,.” dalam *Jurnal Magister Ekonomi Dan Keuangan* Volume. 1, No. 1 dan 2 (2018).
- Mutamimah & Siti Nur Zaidah Chasanah. “Analisis Ekstenal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia.” dalam *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* Volume 19, no. 1 (March 2012).
- Nur, Asiyah Binti. “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Pohan, Aulia. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Prastowo, Puguh Roni. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan.” dalam *Jurnal Riset Manajemen*, Volume. 7, No. 16 (2018).
- Priyanto, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi, 2014.

- Putrama, Aris. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016." dalam *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 5, No. 2 (2017).
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rahmi, Nurul dan Ratna Anggraini. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah'." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Volume 8, No. 2 (2013).
- Rosalia. "*Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Emas (Rahn) Pada PT. Pegadaian Periode 2012-2016*". *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sari, Mutia Kurnia. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018 ." dalam *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi Dan Keuangan* Volume 3, No. 1 (Maret 2021).
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Ilmu, 2006.
- Siregar, Budi Gautama dan Muhammad Isa. "Variabel Makro Ekonomi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017." dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Volume 4, No. 1 (2020).
- Sjahdeiny, Sultan Reny. *Perbankan Syariah :Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sodiq, Amirus. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009 - 2014." dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume 2, No. 2 (2014).
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank Konvensional & Syariah, Cetakan Pertama*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Suryakusuma. “Dampak Makro Ekonomi Dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.” dalam *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 8, No. 2 (Oktober 2018).
- Susilo, Edi. “*Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syari’ah*”,. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2017.
- Syah, Toufan Aldian. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”dalam *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* Volume. 6, No. 1 (2018).
- Syakhrun, Muhammad, dkk. “Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham SRI KEHATI Melalui Tingkat Bunga Dan Kurs Tukar Rupiah/US Dollar Sebagai Variabel Intervening.” *Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.*
- Utari, Dewi dkk. “*Manajemen Keuangan*”. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Wardiah, Mia Lasmi. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Yusuf, A. Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf, Zahwa Annisa. “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020).” dalam *Jurnal EMBA* Volume 9, No. 4 (Oktober 2021).

Tanggal	Data Inflasi
Maret 2013	5,9%
Februari 2013	5.31%
Januari 2013	4,57%
Desember 2012	4.3%
November 2012	4,32 %
Oktober 2012	4,61%
September 2012	4,31 %
Agustus 2012	4,58%
Juli 2012	4,56%
Juni 2012	4,53%

Tanggal	Data Inflasi
Januari 2014	8,22%
Desember 2013	8,38%
November 2013	8,37 %
Oktober 2013	8,32 %
September 2013	8.4%
Agustus 2013	8,79%
Juli 2013	8,61%
Juni 2013	5,9%
Mei 2013	5,47%
April 2013	5,57%

Tanggal	Data Inflasi
November 2014	6,23 %
Oktober 2014	4,83 %
September 2014	4,53%
Agustus 2014	3,99%
Juli 2014	4,53%
Juni 2014	6,7%
Mei 2014	7,32 %
April 2014	7,25%
Maret 2014	7,32 %
Februari 2014	7,75 %

Tanggal	Data Inflasi
September 2015	6,83 %
Agustus 2015	7,18%
Juli 2015	7,26%
Juni 2015	7,26%
Mei 2015	7,15%
April 2015	6,79%
Maret 2015	6,38 %
Februari 2015	6,29%
Januari 2015	6,96%
Desember 2014	8,36%

Tanggal	Data Inflasi
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.6 %
Maret 2016	4.45
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
November 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %

Tanggal	Data Inflasi
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
November 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %

Tanggal	Data Inflasi
Maret 2018	3.4 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
November 2017	3.3 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %

Tanggal	Data Inflasi
Januari 2019	2.82 %
Desember 2018	3.13 %
November 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.2 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %

Tanggal	Data Inflasi
November 2019	3 %
Oktober 2019	3.13 %
September 2019	3.39 %
Agustus 2019	3.49 %
Juli 2019	3.32 %
Juni 2019	3.28 %
Mei 2019	3.32 %
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %
Februari 2019	2.57 %

Tanggal	Data Inflasi
September 2020	1.42 %
Agustus 2020	1.32 %
Juli 2020	1.54 %
Juni 2020	1.96 %
Mei 2020	2.19 %
April 2020	2.67 %
Maret 2020	2.96 %
Februari 2020	2.98 %
Januari 2020	2.68 %
Desember 2019	2.72 %

Tanggal	Data Inflasi
Desember 2020	1.68 %
November 2020	1.59 %
Oktober 2020	1.44 %

Tanggal	Data Kurs dalam Rupiah
Desember 2020	14173.09
November 2020	14236.81
Oktober 2020	14749.14
September 2020	14847.96
Agustus 2020	14724.50
Juli 2020	14582.41
Juni 2020	14195.96
Mei 2020	14906.19
April 2020	15867.43
Maret 2020	15194.57
Februari 2020	13776.15
Januari 2020	13732.23
Desember 2019	14017.45
November 2019	14068.72
Oktober 2019	14117.57
September 2019	14111.10
Agustus 2019	14242.05
Juli 2019	14043.91
Juni 2019	14226.53
Mei 2019	14392.81
April 2019	14142.58
Maret 2019	14211.00
Februari 2019	14035.21
Januari 2019	14163.14
Desember 2018	14496.95
November 2018	14696.86
Oktober 2018	15178.87
September 2018	14868.74
Agustus 2018	14559.86
Juli 2018	14414.50
Juni 2018	14036.14

Mei 2018	14059.70
April 2018	13802.95
Maret 2018	13758.29
Februari 2018	13590.05
Januari 2018	13380.36
Desember 2017	13556.21
November 2017	13527.36
Oktober 2017	13526.00
September 2017	13303.47
Agustus 2017	13341.82
Juli 2017	13342.10
Juni 2017	13298.25
Mei 2017	13323.35
April 2017	13306.39
Maret 2017	13345.50
Februari 2017	13340.84
Januari 2017	13358.71
Desember 2016	13417.67
November 2016	13310.50
Oktober 2016	13017.24
September 2016	13118.24
Agustus 2016	13165.00
Juli 2016	13118.82
Juni 2016	13355.05
Mei 2016	13419.65
April 2016	13179.86
Maret 2016	13193.14
Februari 2016	13515.70
Januari 2016	13889.05
Desember 2015	13854.60
November 2015	13672.57
Oktober 2015	13795.86
September 2015	14396.10

Agustus 2015	13781.75
Juli 2015	13374.79
Juni 2015	13313.24
Mei 2015	13140.53
April 2015	12947.76
Maret 2015	13066.82
Februari 2015	12749.84
Januari 2015	12579.10
Desember 2014	12438.29
November 2014	12158.30
Oktober 2014	12144.87
September 2014	11890.77
Agustus 2014	11706.67
Juli 2014	11689.06
Juni 2014	11892.62
Mei 2014	11525.94
April 2014	11435.75
Maret 2014	11427.05
Februari 2014	11935.10
Januari 2014	12179.65
Desember 2013	12087.10
November 2013	11613.10
Oktober 2013	11366.90
September 2013	11346.24
Agustus 2013	10572.50
Juli 2013	10073.39
Juni 2013	9881.53
Mei 2013	9760.91
April 2013	9724.05
Maret 2013	9709.42
Februari 2013	9686.65
Januari 2013	9687.33

**Tabel 38. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
*(Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)*

Rasio	2007	2008	2009	2010	2011	2013													Ratio
						2013													
						Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
1 CAR <sup>1)</sup>	10,67%	12,81%	10,77%	16,25%	16,63%	14,13%	15,29%	15,20%	14,30%	14,72%	14,28%	14,30%	15,28%	14,71%	14,19%	14,19%	12,23%	14,42%	1 CAR <sup>1)</sup>
2 ROA	2,07%	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,52%	2,29%	2,39%	2,29%	2,07%	2,10%	2,02%	2,01%	2,04%	1,94%	1,96%	2,00%	2 ROA
3 ROE <sup>1)</sup>	40,38%	38,79%	26,09%	17,58%	15,73%	24,06%	23,98%	21,52%	22,25%	22,48%	24,34%	19,33%	18,27%	17,97%	18,05%	17,24%	17,24%	17,24%	3 ROE <sup>1)</sup>
4 NPF	4,05%	1,42%	4,01%	3,02%	2,52%	2,22%	2,49%	2,72%	2,75%	2,85%	2,92%	2,64%	2,75%	3,01%	2,80%	2,96%	3,08%	2,62%	4 NPF
5 FDR	99,76%	103,65%	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,63%	102,17%	102,62%	103,08%	102,08%	104,43%	104,83%	102,53%	103,27%	103,03%	102,58%	100,32%	5 FDR
6 BOPO	76,54%	81,75%	84,39%	80,54%	78,41%	74,97%	70,43%	72,06%	72,95%	73,95%	76,87%	76,18%	76,13%	77,87%	77,98%	79,06%	78,59%	78,21%	6 BOPO

**Tabel 38. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)**

Rasio	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												Ratio
							Jan	Feb	Mar <sup>*)</sup>	Apr	Mei 1. <sup>*)</sup>	Juni <sup>*)</sup>	Juli <sup>*)</sup>	Agus <sup>*)</sup>	Sep <sup>*)</sup>	Okt	Nov	Des	
1 CAR <sup>1)</sup>	12,81%	10,77%	16,25%	16,63%	14,13%	14,42%	16,76%	16,71%	16,20%	16,68%	16,85%	16,21%	15,62%	14,73%	14,54%	15,25%	15,66%	16,10%	1 CAR <sup>1)</sup>
2 ROA	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	0,08%	0,13%	1,16%	1,09%	1,13%	1,12%	1,05%	0,93%	0,97%	0,92%	0,87%	0,80%	2 ROA
3 ROE <sup>1)</sup>	38,79%	26,09%	17,58%	15,73%	24,06%	17,24%	11,87%	16,58%	15,94%	12,58%	8,17%	7,32%	4,50%	4,50%	5,41%	3,55% <sup>*)</sup>	6,41%	5,85%	3 ROE <sup>1)</sup>
4 NPF	1,42%	4,01%	3,02%	2,52%	2,22%	2,62%	3,01%	3,53%	3,22%	3,48%	4,02%	3,90%	4,31%	4,58%	4,67%	4,58%	4,86%	4,33%	4 NPF
5 FDR	103,65%	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,32%	100,07%	102,03%	102,22%	95,50%	99,43%	100,80%	99,89%	98,99%	99,71%	98,99%	94,62%	91,50%	5 FDR
6 BOPO	81,75%	84,39%	80,54%	78,41%	74,97%	78,21%	80,05%	83,77%	91,90%	84,50%	76,49%	71,76%	79,80%	81,20%	82,39%	75,61%	93,5%	0,79278	6 BOPO

<sup>1)</sup> Hanya data Bank Umum Syariah

<sup>1)</sup> Islamic Commercial Bank only

<sup>r)</sup> Angka-angka diperbaiki

<sup>r)</sup> Revised figures

<sup>\*)</sup> Angka-angka sementara

<sup>\*)</sup> Provisional figures

1. "Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK"

1. "Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK"

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (*Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit*) Nominal dalam Miliar Rp  
(Nominal in Billion Rp)

2014		2015												Indicat	
Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
15,66	15,74	14,16	14,38	14,43	14,50	14,37	14,09	14,47	15,05	15,15	14,96	15,31	15,02	CAR (%) Capital Risk Weighted Assets	
19.521	19.585	140,294	143,019	144,506	144,957	147,058	21.301	21.624	22.100	22.666	22.616	23.494	23.409	ROA (%) Profit Average Assets	
124.626	124.405						151.157	149.449	146.835	149.628	151.204	153.446	155.894	NPF (%) NPF Net % NonPerformingFinan NonPerformingFinan Total Financing to No	
	0,49	0,41	0,88 1.745	0,78 1.544	0,69 1.371	0,62 1.227	0,63 1.247	0,50	0,50	0,46	0,49	0,51	0,52	0,49	FDR (%) Total Financing to No Total Third Party Fund
															Operating Expenses t OperationsExpenses OperationsIncome
															Profitability NOM (%) Net OperationsIncom Average EarningAsset
	972	822	197.385	197.620	197.931	197.986	198.472	988	1.004	918	986	1.015	1.039	977	Earning Asset Qualit Classified Earning ass Classified Earning Asse Total Earning assets
															Liquidity Short Term Mistmac Short-Term Assets Short-TermLiabilities
															Yield Proportion Non Core Deposits to Non CoreDeposits Total ThirdPartyFund Fixed Yield Portfoli
197.281	198.248	5,56	5,83	5,49	5,20	5,44	198.763	199.054	199.182	199.720	199.891	200.250	201.348	Fixed-rate Yield Portfol Floating-rate Yield Port	
5,55	4,95	3,81	4,00	3,81	3,69	3,85	5,09	5,30	5,30	5,14	5,16	5,13	4,84	Investment Proportion Profit Sharing Finan Bank (%) Profit SharingFinancin Total Financing to No	
3,55	3,38	8,118	8,504	8,078	7,659	8,057	3,62	3,72	3,49	3,40	3,33	3,40	3,19	Potential Loss from P Mudharabah and M Potential Loss fromPro Total Mudharabah an	

S/II

8.232	7.320	5.559	5.830	5.605	5.436	5.704	7.676	7.903	7.915	7.763	7.754	7.737	7.456
5.270	4.997	145.976	145.817	147.136	147.245	148.021	5.462	5.544	5.217	5.141	5.006	5.136	4.915
148.403	147.944						150.709	149.059	149.287	151.157	150.389	150.867	153.968
		88,85	89,37	89,15	89,57	90,05							
89,91	86,66	145.976	145.817	147.136	147.245	148.021	92,56	90,13	90,72	90,82	90,67	90,26	88,03
148.403	147.944	164.291	163.159	165.034	164.400	164.375	150.709	149.059	149.287	151.157	150.389	150.867	153.968
165.050	170.723	94,80	94,23	95,98	96,69	96,51	162.817	165.378	164.561	166.433	165.857	167.150	174.895
96,34 <sup>o</sup>	96,97 <sup>o</sup>	2.642	4.226	8.073	11.866	14.337	96,98	97,08	97,30	96,94	96,71	96,75	97,01
26.073 <sup>o</sup>	29.285 <sup>o</sup>	2.787	4.484	8.411	12.272	14.855	15.770	18.628	20.924	22.285	24.389	28.021	30.945



27.063 <sup>o</sup>	30.201 <sup>o</sup>							16.261	19.189	21.505	22.989	25.219	28.962	31.901
		0,97	0,86	0,75	0,68	0,69								
0.62 <sup>o</sup>	0.52 <sup>o</sup>	1.739	1.553	1.353	1.220	1.244	0.55	0.56	0.48	0.52	0.55	0.57	0.52	
1.081 <sup>o</sup>	916 <sup>o</sup>	179.126	179.826	179.860	179.893	180.213	986	1.014	872	938	997	1.027	955	
174.028 <sup>o</sup>	175.548 <sup>o</sup>						180.193	180.208	180.217	180.765	181.001	181.361	182.301	
		5,75	5,98	5,76	5,75	5,75								
5.47	4.78 <sup>o</sup>	11.626	10.974	10.516	10.515	10.515	5.90	5.83	6.04	5.94	6.05	5.93	5.19	
10.180	10.055	202.284	183.362	182.716	182.833	182.833	10.827	10.721	11.114	11.222	11.338	11.263	10.228	
186.032	210.371						183.361	183.836	184.110	189.050	187.260	189.856	197.100	
		25,17	19,05	19,98	20,65	19,73								



21,54	18,22	44,511	28,068	29,933	31,060	28,883	20,45	20,89	22,04	27,65	21,61	26,09	20,04
31,497	27,833	176,847	147,368	149,842	150,408	146,380	31,019	31,975	33,658	42,866	32,976	33,982	32,610
146,255	152,758						151,675	153,059	152,708	155,035	152,563	130,237	162,749
		51,81	51,80	52,28	51,87	51,90							
52,82	52,91	85,112	84,515	86,285	85,269	85,309	51,73	51,20	50,73	50,81	50,18	50,00	50,35
87,172	90,333	164,291	163,159	165,034	164,400	164,375	84,232	84,666	83,475	84,563	83,221	83,572	88,053
165,050	170,723						162,817	165,378	164,561	166,433	165,857	167,150	174,895
		200,34	199,71	199,69	195,78	194,55							
198,01	203,48	97,399	97,163	98,036	97,418	97,685	187,88	188,52	186,88	183,99	184,47	183,95	180,50
98,682	99,199	48,618	48,651	49,093	49,758	50,210	98,245	97,194	97,008	97,650	97,214	97,380	98,641
49,837	48,753						52,292	51,555	51,908	53,074	52,698	52,938	54,650



33,40	32,85	33,17	33,25	33,25	33,72	33,89	34,68	34,66	34,89	35,27	35,23	35,33	35,81	
49.729	48.753	48.584	48.661	49.108	49.834	50.342	52.470	51.871	52.285	53.516	53.184	53.495	55.336	
148.903	148.425	146.490	146.340	147.676	147.777	148.546	151.284	149.645	149.865	151.722	150.973	151.425	154.527	
		2,64	2,65	2,74	2,79	2,87								
3,90	2,56	1,282	1,291	1,348	1,389	1,444	2,70	2,72	2,90	2,74	2,88	3,03	2,81	
1.938	1.250	48.584	48.661	49.108	49.834	50.342	1.419	1.412	1.518	1.468	1.534	1.622	1.557	
49.729	48.753						52.470	51.871	52.285	53.516	53.184	53.495	55.336	

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit**

**Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)**

	2014	2015	2016												Indicator
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>Ban k Um m Syari ah</b>															<b>Sharia Commercial Bank</b>
<b>CAR (%)</b>	15,74	15,02	15,11	15,44	14,90	15,43	14,78	14,72	14,86	14,87	15,43	15,27	15,78	15,95	<b>CAR (%)</b>
- Modal	19.585	23.409	23.130	22.962	23.065	23.150	22.412	23.321	23.328	23.348	25.678	25.389	26.402	26.975	- Capital
- Aktiva Tetap	124.405	155.894	153.054	148.756	154.778	150.014	151.637	158.392	156.957	157.030	166.447	166.232	167.269	169.168	- Risk Weighted Assets
Menuurut Risiko	0,41	0,49	1,01	0,81	0,88	0,80	0,16	0,73	0,63	0,48	0,59	0,46	0,67	0,63	<b>ROA (%)</b>
	822	977	2.113	1.712	1.853	1.698	343	1.549	1.335	1.034	1.296	1.025	1.505	1.420	- Profit
	198.248	201.348	209.613	210.103	211.089	211.391	211.384	212.173	212.931	213.411	218.608	220.910	223.224	225.804	- Average Assets
<b>ROA (%)</b>	4,95	4,84	5,46	5,59	5,35	5,48	6,17	5,68	5,32	5,55	4,67	4,80	4,68	4,42	<b>NPF (%)</b>
- Laba	3,38	3,19	3,67	3,76	3,62	3,67	3,59	3,73	3,21	3,19	2,49	2,45	2,48	2,17	<b>NPF Net %</b>
- Rata-Rata	7.320	7.456	8.304	8.484	8.179	8.414	9.605	8.990	8.333	8.693	8.034	8.315	8.168	7.843	- Non Performing Financing
Total Aset	4.997	4.915	5.581	5.705	5.543	5.627	5.589	5.894	5.019	4.999	4.290	4.238	4.337	3.860	- Non Performing Financing Net
	147.944	153.968	152.200	151.752	152.967	153.433	155.722	158.143	156.573	156.623	171.979	173.299	174.552	177.482	- Total Financing to Non Bank
<b>NPF (%)</b>	86,66	88,03	87,86	87,30	87,52	88,11	89,31	89,32	87,58	87,53	86,43	86,88	86,27	85,99	<b>FDR (%)</b>
	147.944	153.968	152.200	151.752	152.967	153.433	155.722	158.143	156.573	156.623	171.979	173.299	174.552	177.482	- Total Financing to Non Bank
	170.723	174.895	173.230	173.834	174.779	174.135	174.354	177.051	178.768	178.934	198.976	199.462	202.332	206.407	- Total Third Party Funds
	96,97	97,01	95,28	94,49	94,40	94,71	99,04	95,61	96,15	96,96	96,27	97,21	95,91	96,23	<b>Operating Expenses to Operations Revenue (%)</b>
	29285	30.945	3.822	5.122	8.032	10.424	13.909	16.395	19.309	22.001	25.138	29.400	32.060	34.149	- Operations Expenses
	30201	31.901	4.011	5.421	8.509	11.007	14.044	17.147	20.082	22.691	26.112	30.244	33.428	35.487	- Operations Income
	0,52	0,52	1,20	0,94	1,00	1,00	0,17	0,78	0,69	0,53	0,65	0,50	0,74	0,68	<b>Profitability</b>
	916	955	2.271	1.793	1.908	1.747	323	1.505	1.326	1.035	1.299	1.013	1.493	1.338	<b>NOM (%)</b>
	175546	182.301	189.360	190.246	191.187	191.444	191.681	192.246	192.998	193.525	198.338	200.566	202.724	196.922	- Net Operations Income
															- Average Earning Assets
	4,78	5,19	5,96	6,13	5,91	5,90	6,14	5,49	5,43	5,64	4,97	4,97	5,01	4,27	<b>Earning Asset Quality</b>
															<b>Classified Earning assets to Earning assets (%)</b>





Core  
Deposit  
- Total  
DPK

|

|

|

|

|

|

|

|

|

|

|

|

|

|

|

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam  
Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)**

	2014	2015	2016	2017												Indicator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des <sup>1</sup>	
<b>Bank Umum Syariah</b>																
<b>Sharia Commercial Bank</b>																
<b>CAR (%)</b>	<b>15,74</b>	<b>15,02</b>	<b>16,63</b>	<b>16,99</b>	<b>17,04</b>	<b>16,98</b>	<b>16,91</b>	<b>16,88</b>	<b>16,42</b>	<b>17,01</b>	<b>16,42</b>	<b>16,16</b>	<b>16,14</b>	<b>16,46</b>	<b>17,91</b>	<b>CAR (%)</b>
-Modal	19.585	23.409	27.153	27.472	27.670	28.104	28.055	28.419	28.456	29.092	27.869	27.700	27.424	29.281	31.108	- Capital
-Aktiva Tetap	124.405	155.894	163.306	161.681	162.419	165.509	165.903	168.381	173.317	171.031	169.684	171.378	169.911	177.893	173.695	- Risk Weighted Assets
-Menurut Risiko	0,41	0,49	0,63	1,01	1,00	1,12	1,10	1,11	1,10	1,04	0,98	1,00	0,70	0,73	0,63	<b>ROA (%)</b>
	822	977	1.426	2.514	2.489	2.823	2.801	2.844	2.848	2.714	2.557	2.631	1.859	1.933	1.697	- Profit
	198.248	201.348	225.804	248.819	249.704	252.394	255.492	257.141	259.590	261.068	261.927	263.485	264.481	265.710	267.570	- Average Assets
<b>ROA (%)</b>																
-Laba	4,95	4,84	4,42	4,72	4,78	4,61	4,82	4,75	4,47	4,50	4,49	4,41	4,91	5,27	4,77	<b>NPF (%)</b>
-Rata-Rata	3,38	3,19	2,17	2,48	2,77	2,57	2,80	2,90	2,83	2,79	2,72	2,74	2,78	3,05	2,58	<b>NPF Net %</b>
Total Aset	7.320	7.456	7.843	8.229	8.351	8.218	8.590	8.584	8.293	8.269	8.272	8.212	9.140	9.815	9.049	- Non Performing Financing
	4.997	4.915	3.860	4.324	4.831	4.582	4.985	5.244	5.243	5.128	5.013	5.106	5.167	5.676	4.897	- Non Performing Financing Net
	147.944	153.968	177.482	174.383	174.625	178.081	178.124	180.632	185.570	183.623	184.354	186.152	186.122	186.366	189.880	- Total Financing to Non Bank
<b>NPF (%)</b>																
	86,66	88,03	85,99	84,74	83,78	83,53	81,36	81,96	82,69	80,51	81,78	80,12	80,94	80,07	79,65	<b>FDR (%)</b>
	147.944	153.968	177.482	174.383	174.625	178.081	178.124	180.632	185.570	183.623	184.354	186.152	186.122	186.366	189.880	- Total Financing to Non Bank
	170.723	174.895	206.407	205.783	208.429	213.199	218.944	220.392	224.420	228.080	225.440	232.349	229.957	232.756	238.393	- Total Third Party Funds
<b>(%)</b>																
	96,97	97,01	96,22	95,09	93,35	92,34	92,31	92,26	90,98	91,56	92,03	91,68	94,16	94,05	94,91	<b>Operating Expenses to Operations Revenue (%)</b>
	29285	30.945	34.174	4.011	5.817	8.565	11.341	14.273	14.457	17.067	19.548	21.470	24.455	26.819	29.682	- Operations Expenses
	30201	31.901	35.517	4.218	6.231	9.276	12.286	15.470	15.892	18.641	21.240	23.417	25.973	28.514	31.273	- Operations Income
<b>NPF (%)</b>																
	0,52	0,52	0,68	1,11	1,11	1,26	1,24	1,25	1,24	1,16	1,08	1,10	0,77	0,78	0,67	<b>Profitability</b>
	916	955	1.343	2.488	2.484	2.843	2.836	2.872	2.868	2.699	2.538	2.597	1.821	1.849	1.591	<b>NOM (%)</b>
	175548	182.301	198.936	223.650	223.967	226.496	228.573	230.193	231.917	233.387	234.265	235.613	236.506	237.471	238.952	- Net Operations Income
																- Average Earning Assets
<b>(%)</b>																
	4,78	5,19	4,27	4,89	4,99	4,52	4,54	4,66	4,46	4,49	4,51	4,58	4,81	4,73	4,22	<b>Earning Asset Quality</b>
	10.055	10.228	10.070	11.233	11.452	10.731	10.945	11.309	11.064	11.191	11.157	11.613	12.168	12.101	11.097	<b>Classified Earning assets to Earning assets (%)</b>
	210.371	197.100	236.048	229.665	229.682	237.287	240.827	242.839	247.839	249.225	247.588	253.824	252.752	255.660	263.206	- Classified Earning Assets
																- Total Earning assets
<b>(%)</b>																
	18,22	20,04	22,54	25,10	26,15	25,56	43,30	43,36	44,47	41,85	42,77	43,83	28,72	29,12	29,75	<b>Liquidity</b>
																<b>Short Term Mismatch (%)</b>







**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)**

Periode	2015	2016	2017	2018												Indicator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>Bank Umum Syariah</b>																<b>Sharia Commercial Bank</b>
<b>CAR (%)</b>	15,02	16,63	17,91	18,05	18,62	18,47	17,93	19,04	20,59	20,41	20,46	21,25	21,22	21,39	20,39	<b>CAR (%)</b>
-Modal	23.409	27.153	31.105	31.528	32.668	33.072	31.866	34.233	36.219	35.844	36.317	38.133	37.877	38.055	36.764	- Capital
-Aktiva Tetap Menurut Risiko	155.894	163.306	173.695	174.670	175.432	179.057	177.709	179.816	175.877	175.609	177.474	179.447	178.500	177.887	180.300	- Risk Weighted Assets
<b>ROA (%)</b>	0,49	0,63	0,63	0,42	0,74	1,23	1,23	1,31	1,37	1,35	1,35	1,41	1,26	1,26	1,28	<b>ROA (%)</b>
-Laba	977	1.426	1.697	1.190	2.125	3.557	3.581	3.799	3.997	3.941	3.950	4.145	3.735	3.742	3.806	- Profit
-Rata-Rata Total Aset	201.348	225.804	267.570	285.397	287.442	289.717	290.360	290.862	291.438	291.547	291.538	294.507	295.486	296.349	298.044	- Average Assets
<b>NPF (%)</b>	4,84	4,42	4,76	5,21	5,21	4,56	4,84	4,86	3,83	3,92	3,95	3,82	3,95	3,93	3,26	<b>NPF (%)</b>
<b>NPF Net (%)</b>	3,19	2,17	2,57	2,83	2,76	2,54	2,77	2,82	2,13	2,30	2,33	2,35	2,40	2,33	1,95	<b>NPF Net %</b>
-Non Performing Financing	7.456	7.843	9.030	9.720	9.766	8.673	9.243	9.363	7.270	7.486	7.624	7.592	7.850	7.850	6.597	- Non Performing Financing
-Non Performing Financing Net	4.915	3.860	4.880	5.287	5.179	4.828	5.284	5.445	4.049	4.393	4.500	4.656	4.760	4.660	3.938	- Non Performing Financing Net
-Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	189.789	186.508	187.448	190.064	191.042	192.749	189.677	191.149	192.929	198.536	198.678	199.819	202.298	- Total Financing to Non Bank
<b>FDR (%)</b>	88,03	85,99	79,61	77,93	78,35	77,63	78,05	79,65	78,68	79,45	80,45	78,95	79,17	79,69	78,53	<b>FDR (%)</b>
-Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	189.789	186.508	187.448	190.064	191.042	192.749	189.677	191.149	192.929	198.536	198.678	199.819	202.298	- Total Financing to Non Bank
-Dana Pihak Ketiga	174.895	206.407	238.393	239.318	239.258	244.820	244.779	241.995	241.073	240.596	239.804	251.483	250.949	250.755	257.606	- Total Third Party Funds
<b>BOPO (%)</b>	97,01	96,22	94,91	97,01	93,81	89,90	89,75	88,90	88,75	88,69	88,64	88,08	89,36	89,17	89,18	<b>Operating Expenses to Operations Revenue (%)</b>
-Biaya Operasional	30.945	34.174	29.682	3.082	5.328	7.995	10.498	12.733	15.977	18.260	20.637	23.132	26.010	28.382	31.169	- Operations Expenses
-Pendapatan Operasional	31.901	35.517	31.273	3.177	5.679	8.893	11.697	14.323	18.004	20.589	23.281	26.261	29.107	31.828	34.952	- Operations Income
<b>Rentabilitas</b>																<b>Profitability</b>
<b>NOM (%)</b>	0,52	0,68	0,67	0,45	0,83	1,40	1,40	1,48	1,57	1,54	1,53	1,59	1,41	1,42	1,42	<b>NOM (%)</b>
-Pendapatan Operasional	955	1.343	1.591	1.139	2.111	3.592	3.598	3.815	4.052	3.992	3.965	4.172	3.717	3.759	3.783	- Net Operations Income
-Rata-rata Aset Produktif	182.301	198.936	238.944	253.040	255.148	256.974	257.839	257.268	258.044	258.657	259.012	262.002	263.051	264.095	265.860	- Average Earning Assets
<b>KAP</b>																<b>Earning Asset Quality</b>
<b>APYD terhadap Aktiva Produktif (%)</b>	5,19	4,27	4,21	4,79	4,75	4,21	4,41	4,60	3,89	3,94	4,08	3,88	3,73	3,79	3,04	<b>Classified Earning assets to Earning assets (%)</b>
-APYD	10.228	10.070	11.078	12.474	12.561	11.337	11.830	12.079	10.424	10.620	10.956	10.953	10.418	10.665	8.845	- Classified Earning Assets
-Total Aset Produktif	197.100	236.048	263.110	260.586	264.638	269.237	268.205	262.562	268.144	269.385	268.662	282.091	279.469	281.717	291.353	- Total Earning assets
<b>Likuiditas</b>																<b>Liquidity</b>
<b>Short Term Mistmach (%)</b>	20,04	22,54	29,75	27,80	29,05	29,63	28,77	31,62	29,43	28,72	28,90	24,68	26,92	28,38	27,22	<b>Short Term Mistmach (%)</b>
-Aktiva Jangka Pendek	32.610	45.669	65.551	60.131	63.730	66.089	63.227	69.524	65.086	63.152	64.499	55.133	60.314	63.761	63.815	- Short-Term Assets
-Kewajiban Jangka Pendek	162.749	202.655	220.373	216.329	219.381	223.069	219.798	219.851	221.149	219.873	223.213	223.432	224.029	224.667	234.414	- Short-Term Liabilities
<b>Imbal Hasil</b>																<b>Yield Proportion</b>
<b>Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)</b>	50,35	58,84	51,29	51,87	51,83	52,61	52,53	51,54	50,72	49,32	48,73	49,85	49,43	48,73	47,69	<b>Non Core Deposits to Third Party Funds (%)</b>
-Non Core Deposit	88.053	121.443	122.280	124.134	124.006	128.791	128.582	124.723	122.265	118.661	116.859	125.352	124.032	122.204	122.846	- Non Core Deposits
-Total DPK	174.895	206.407	238.393	239.318	239.258	244.820	244.779	241.995	241.073	240.596	239.804	251.483	250.949	250.755	257.606	- Total Third Party Funds

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)**  
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

Periode	2015	2016	2017	2018	2019												Indicator																
				Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des																	
<b>Bank Umum Syariah</b>																	<b>Sharia Commercial Bank</b>																
<b>CAR (%)</b>	15,02	16,63	17,91	20,39	20,25	20,30	19,85	19,61	19,62	19,56	19,72	20,36	20,39	20,54	20,48	20,59	<b>CAR (%)</b>																
- Modal	23.409	27.153	31.105	36.764	37.153	37.198	37.114	36.954	37.241	37.255	37.759	39.167	39.381	39.860	40.102	40.715	- Capital																
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	155.894	163.306	173.695	180.300	183.430	183.230	186.945	188.477	189.813	190.505	191.460	192.331	193.148	194.094	195.820	197.727	- Risk Weighted Assets																
<b>ROA (%)</b>	0,49	0,63	0,63	1,28	1,51	1,32	1,46	1,52	1,56	1,61	1,62	1,64	1,66	1,65	1,67	1,73	<b>ROA (%)</b>																
- Laba	977	1.426	1.697	3.806	4.712	4.121	4.588	4.778	4.895	5.079	5.115	5.209	5.263	5.275	5.375	5.598	- Profit																
- Rata-Rata Total Aset	201.348	225.804	267.570	298.044	311.401	313.074	314.735	314.702	314.404	315.828	316.529	317.073	317.957	319.541	320.990	323.438	- Average Assets																
<b>NPF (%)</b>	4,84	4,42	4,76	3,26	3,39	3,44	3,44	3,58	3,49	3,36	3,36	3,44	3,32	3,49	3,47	3,23	<b>NPF (%)</b>																
<b>NPF Net (%)</b>	3,19	2,17	2,57	1,95	2,07	2,09	2,03	2,19	2,13	2,10	2,00	2,07	2,04	2,20	2,08	1,88	<b>NPF Net %</b>																
- Non Performing Financing	7.456	7.843	9.030	6.597	6.798	6.926	7.090	7.424	7.355	7.137	7.130	7.330	7.240	7.641	7.638	7.263	- Non Performing Financing																
- Non Performing Financing Net	4.915	3.860	4.880	3.938	4.137	4.205	4.178	4.535	4.479	4.472	4.255	4.421	4.450	4.804	4.578	4.241	- Non Performing Financing Net																
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	189.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	- Total Financing to Non Bank																
<b>FDR (%)</b>	88,03	85,99	79,61	78,53	77,92	77,52	78,38	79,57	82,01	79,74	79,90	80,85	81,56	79,10	80,06	77,91	<b>FDR (%)</b>																
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	189.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	- Total Financing to Non Bank																
- Dana Pihak Ketiga	174.895	206.407	238.393	257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	256.690	266.568	265.716	263.596	267.343	276.466	275.088	288.978	- Total Third Party Funds																
<b>BOPO (%)</b>	97,01	96,22	94,91	89,18	87,69	89,09	87,82	86,95	86,29	85,72	85,58	85,59	85,14	85,55	85,32	84,45	<b>Operating Expenses to Operations Revenue (%)</b>																
- Biaya Operasional	30.945	34.174	29.682	31.169	2.901	5.750	8.360	10.748	13.041	15.479	18.052	20.646	22.650	26.084	28.730	30.415	- Operations Expenses																
- Pendapatan Operasional	31.901	35.517	31.273	34.952	3.308	6.455	9.520	12.361	15.113	18.058	21.093	24.122	26.605	30.490	33.672	36.014	- Operations Income																
<b>Rentabilitas NOM (%)</b>	0,52	0,68	0,67	1,42	1,75	1,52	1,66	1,71	1,76	1,82	1,83	1,83	1,84	1,83	1,86	1,92	<b>Rentabilitas NOM (%)</b>																
- Pendapatan Operasional	955	1.343	1.591	3.783	4.887	4.225	4.639	4.839	4.974	5.156	5.214	5.214	5.273	5.287	5.392	5.599	- Net Operations Income																
- Rata-rata Aset Produktif	182.301	198.936	238.944	265.860	278.867	277.425	279.948	282.695	282.094	283.727	284.657	285.469	286.522	288.283	289.821	292.108	- Average Earning Assets																
<b>KAP</b>	5,19	4,27	3,04	3,29	3,33	3,42	3,58	3,49	3,49	3,45	3,43	3,50	3,41	3,09	3,11	2,77	<b>Earning Asset Quality</b>																
<b>APYD terhadap Aktiva Produktif (%)</b>	10,228	10,070	11,078	8,845	9,353	9,615	9,946	10,335	9,967	10,255	10,160	10,397	10,284	9,614	9,727	9,018	<b>Classified Earning assets to Earning assets (%)</b>																
- APYD	197.100	236.048	263.110	291.353	284.579	289.144	290.427	288.814	285.214	297.434	296.497	297.358	301.313	311.147	312.524	325.365	- Total Earning assets																
- Total Aset Produktif																																	
<b>Likuiditas</b>	20,04	22,54	29,75	27,22	26,99	28,37	27,93	27,00	22,68	33,23	25,39	24,19	25,35	27,43	29,28	30,08	<b>Likuiditas</b>																
<b>Short Term Mismatch (%)</b>	32,610	45,669	65,551	63,815	62,565	66,267	65,597	62,527	51,791	79,338	59,432	56,054	59,206	66,094	70,407	76,035	<b>Short Term Mismatch (%)</b>																
- Aktiva Jangka Pendek	162.749	202.655	220.373	234.414	231.771	233.574	234.879	231.611	228.355	238.756	234.034	231.730	233.601	240.990	240.458	252.789	- Short-Term Assets																
- Kewajiban Jangka Pendek																	- Short-Term Liabilities																
<b>Imbal Hasil</b>	50,35	58,84	51,29	47,69	48,16	48,59	49,04	48,56	46,15	47,77	46,48	45,80	45,98	47,10	46,19	46,46	<b>Yield Proportion</b>																
<b>Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)</b>	88,053	121,443	122,280	122,846	123,800	126,322	128,832	126,472	118,466	127,348	123,514	120,731	122,929	130,227	127,076	134,272	<b>Non Core Deposits to Third Party Funds (%)</b>																
- Non Core Deposit	174.895	206.407	238.393	257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	256.690	266.568	265.716	263.596	267.343	276.466	275.088	288.978	- Total Third Party Funds																
- Total DPK	180,50	199,86	210,95	238,46	245,86	239,08	236,35	237,63	236,88	234,73	237,47	236,40	234,18	234,64	244,82	241,64	<b>Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)</b>																
<b>Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil</b>	98,641	118,667	129,137	142,857	142,704	142,423	145,006	146,157	148,318	149,359	149,697	150,057	153,100	153,653	156,644	159,570	- Fixed-rate Yield Portfolios																



**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)  
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)**

Periode	2016	2017	2019	2020												Indicator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>Bank Umum Syariah</b>																<b>Sharia Commercial Bank</b>
AR (%)	16,63	17,91	20,59	20,29	20,47	20,36	20,47	20,62	21,20	20,93	20,37	20,41	20,41	21,16	21,64	CAR (%)
- Modal	27.153	31.105	40.715	41.059	41.564	41.748	41.960	41.989	42.488	42.297	42.846	42.779	43.400	45.398	46.854	- Capital
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	163.306	173.695	197.727	202.339	203.053	205.071	204.944	203.642	200.432	202.098	210.346	209.606	212.660	214.513	216.547	- Risk Weighted Assets
ROA (%)	0,63	0,63	1,73	1,88	1,85	1,86	1,55	1,44	1,40	1,38	1,36	1,36	1,35	1,35	1,40	ROA (%)
- Laba	1.426	1.697	5.598	6.495	6.463	6.478	5.404	5.029	4.886	4.821	4.780	4.821	4.827	4.846	5.087	- Profit
- Rata-Rata Total Aset	225.804	267.570	323.438	346.373	348.694	349.112	348.908	348.548	349.845	350.271	351.343	353.989	356.775	359.567	362.692	- Average Assets
NPF (%)	4,42	4,76	3,23	3,46	3,38	3,43	3,41	3,35	3,34	3,31	3,30	3,28	3,18	3,22	3,13	NPF (%)
- Non Performing Financing	2.17	2,57	1,88	2,02	1,91	1,95	1,96	1,82	1,85	1,78	1,78	1,66	1,57	1,62	1,57	NPFNet %
NPF Net (%)	7,843	9,030	7,263	7,720	7,585	7,828	7,766	7,704	7,768	7,780	7,765	7,879	7,719	7,903	7,713	- Non Performing Financing
- Non Performing Financing Net	3.860	4.880	4.241	4.506	4.287	4.461	4.454	4.189	4.310	4.182	4.183	3.991	3.812	3.969	3.877	- Non Performing Financing Net
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga BukanBank	177.482	189.789	225.146	223.183	224.169	228.394	227.438	230.044	232.859	234.713	235.456	240.508	242.516	245.597	246.532	- Total Financing to Non Bank
FDR (%)	85,99	79,61	77,91	77,90	77,02	78,93	78,69	80,50	79,37	81,03	79,56	77,06	77,05	77,61	76,36	FDR (%)
- Total Financing to Non Bank	177.482	189.789	225.146	223.183	224.169	228.394	227.438	230.044	232.859	234.713	235.456	240.508	242.516	245.597	246.532	- Total Financing to Non Bank
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	206.407	238.393	288.978	286.485	291.069	289.362	289.046	285.751	293.374	289.646	295.936	312.102	314.741	316.460	322.853	- Total Third Party Funds
- Dana Pihak Ketiga	34.174	29.682	30.415	2.848	5.233	7.718	9.914	12.217	14.812	17.367	19.943	22.337	24.826	27.578	30.410	Operating Expenses to Operations Revenue (%)
BOPO (%)	0,88	0,67	1,92	1,85	1,78	1,72	1,49	1,34	1,34	1,34	1,36	1,37	1,38	1,39	1,46	- Operations Expenses
- Biaya Operasional	1.343	1.591	5.599	6.697	6.532	6.303	5.412	4.885	4.779	4.748	4.781	4.798	4.818	4.856	5.137	- Operations Income
- Pendapatan Operasional	198.936	238.944	292.108	361.197	366.142	365.581	363.900	364.205	357.940	353.134	350.250	349.488	349.369	350.105	350.992	Profitability
Rentabilitas NOM (%)	4,27		2,77	2,74	2,66	3,07	3,16	2,88	3,18	3,18	3,11	3,02	2,93	2,78	2,65	NOM (%)
- Pendapatan Operasional	10.070	11.078	9.018	10.099	10.029	11.399	11.543	10.689	10.662	10.519	10.484	10.578	10.416	10.132	9.750	- Net Operations Income
- Rata-rata Aset Produktif	236.048	263.110	325.365	368.362	377.363	371.089	365.006	371.750	335.237	330.849	336.714	350.383	355.638	364.736	368.338	- Average Earning Assets
KAP	22,54	29,75	30,08	33,36	31,17	29,59	27,55	26,37	26,67	26,89	25,18	24,79	27,17	23,42	28,67	Earning Asset Quality
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	45.669	65.551	76.035	84.622	79.921	74.940	69.148	65.877	69.088	68.968	65.875	67.623	74.974	65.706	82.776	Classified Earning assets to Earning assets (%)
- APYD	202.655	220.373	252.789	253.639	256.381	253.282	250.946	249.817	259.073	256.469	261.660	272.762	275.962	280.558	288.672	- Classified Earning Assets
- Total Aset Produktif	58,84	51,29	46,46	46,88	47,31	46,61	46,09	44,18	44,91	43,17	43,71	45,82	45,91	45,11	44,67	- Total Earning assets
Likuiditas	121.443	122.280	134.272	134.301	137.702	134.859	133.219	126.250	131.761	125.046	129.363	143.005	144.482	142.741	144.231	Liquidity
Short Term Mismatch (%)	206.407	238.393	288.978	286.485	291.069	289.362	289.046	285.751	293.374	289.646	295.936	312.102	314.741	316.460	322.853	Short Term Mismatch (%)
- Aktiva Jangka Pendek	199,86	210,95	241,64	242,78	250,07	244,00	244,45	247,30	249,25	251,83	256,33	257,48	265,46	266,32	268,03	- Short-Term Assets
- Kewajiban Jangka Pendek																- Short-Term Liabilities
Imbal Hasil	118.667	129.137	159.570	158.388	160.447	162.321	161.722	164.124	166.496	168.313	169.695	173.550	176.470	178.868	179.855	Yield Proportion
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	59.376	61.217	66.037	65.238	64.160	66.524	66.156	66.367	66.800	66.836	66.202	67.404	66.476	67.162	67.102	Non Core Deposits to Third Party Funds (%)
- Non Core Deposit																- Non Core Deposits
- Total DPK																- Total Third Party Funds
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap																Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)
																- Fixed-rate Yield Portfolios
																- Floating-rate Yield Portfolios

terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil



*Investment Proportion and Risk*